

**STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DESA
MELALUI PEMANFAATAN POTENSI LOKAL LIDI DAUN KELAPA**

**(Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Griya Kreatif Desa
Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

RISMA DWI JUNIATI
NIM.2017104078

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risma Dwi Juniati

NIM : 2017104078

Jenjang : S-1

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa dengan ini naskah skripsi saya yang berjudul “Peningkatan Produktivitas Masyarakat Desa Melalui Pemanfaatan Potensi Lokal Lidi Daun Kelapa (Studi Kasus pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Griya Kreatif Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas)” Menyatakan benar bahwa ini adalah karya saya pribadi dan dalam proses penulisan tidak melakukan plagiat dalam menyusun penelitian ini. Adapun kutipan yang saya kutip dalam karya ini, saya cantumkan sumber kutipan di skripsi ini.

Saya akan bersedia melakukan penerbitan kembali apabila terbukti dalam penelitian saya ini terdapat plagiat penelitian orang lain.

Purwokerto, 29 Juni 2024



Risma Dwi Juniati
NIM. 2017104078



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DESA
MELALUI PEMANFAATAN POTENSI LOKAL LIDI DAUN KELAPA
(Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Griya Kreatif Desa
Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas)**

Yang disusun oleh **Risma Dwi Juniati** NIM. 2017104078 Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jumat tanggal 12 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Pengembangan Masyarakat** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Ageng Widodo, M.A.
NIP. 199306222019031015

Sekretaris Sidang/Penguji II

Iif Alfiatul Mukaromah, S.Pd., M.Kom

Penguji Utama

Dr. Muridan, M.Ag.
NIP. 19750206200121001
Mengesahkan,
Purwokerto, 15 Juli 2024

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Risma Dwi Juniati

NIM : 2017104078

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **Peningkatan Produktivitas Masyarakat Desa Melalui Pemanfaatan Potensi Lokal Lidi Daun Kelapa (Studi Kasus pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Griya Kreatif Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 29 Juni 2024



Dr. Ashyabuddin. M.A
NIP. 197502062001121001

**STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DESA
MELALUI PEMANFAATAN POTENSI LOKAL LIDI DAUN KELAPA
(Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Griya Kreatif Desa
Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas)**

RISMA DWI JUNIATI
NIM. 2017104078

E-mail : 2017104078@mhs.uinsaizu.ac.id
Fakultas Dakwah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Peningkatan produktivitas merupakan suatu aktivitas yang memiliki tujuan untuk menghasilkan produk yang dalam prakteknya memanfaatkan sumber daya, kemampuan dan kekuatan yang dilakukan secara efektif dan efisien yang diharapkan setiap harinya akan mengalami peningkatan. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Griya Kreatif adalah sebuah kelompok yang didirikan, berkembang, dan maju atas inisiatif sendiri untuk menjalankan kegiatan usaha yang menghasilkan manfaat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan produktivitas masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi lokal lidi daun kelapa di Kube Griya Kreatif Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk menggali data dan informasi lebih dalam.

Berdasarkan hasil pembahasan, diketahui bahwa ada empat indikator untuk mengukur tingkat produktivitas masyarakat diantaranya kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja dan pengembangan diri. Dari indikator diatas didapatkan hasil bahwa peningkatan produktivitas di Kube griya kreatif sudah meningkat dari tahun ketahun. Adapun bentuk strategi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat meliputi perbaikan terus menerus, peningkatan mutu hasil pekerjaan dan pemberdayaan sumberdaya manusia (SDM).

Kata Kunci: Peningkatan Produktivitas, Pemanfaatan Potensi Lokal, Kelompok Usaha Bersama (Kube)

**STRATEGIES TO INCREASE THE PRODUCTIVITY OF RURAL
COMMUNITIES THROUGH THE UTILIZATION OF LOCAL
POTENTIAL OF COCONUT LEAF STICKS
(Case Study of the Joint Business Group (KUBE) Creative Griya,
Kedungwringin Village, Jatilawang District, Banyumas Regency)**

RISMA DWI JUNIATI
NIM. 2017104078

E-mail : 2017104078@mhs.uinsaizu.ac.id

Faculty of Da'wah Islamic Community Development Study Program (PMI)
State Islamic University Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Increasing productivity is an activity that has the aim of producing products that in practice utilize resources, abilities and strengths carried out effectively and efficiently which is expected to increase every day. The Griya Creative Joint Business Group (KUBE) is a group that was formed, grew and developed based on its initiative in carrying out productive businesses. The aim of this research is to find out how to increase the productivity of village communities through utilizing the local potential of coconut leaf sticks in Kube Griya Creative, Kedungwringin Village, Jatilawang District, Banyumas Regency.

This research uses qualitative research methods, with the type of field research. Data collection techniques in this research used observation, interview and documentation techniques. This aims to dig deeper into data and information.

Based on the results of the discussion, it is known that there are four indicators to measure the level of community productivity including ability, increasing the results achieved, work enthusiasm and self-development. From the above indicators, it is found that the increase in productivity in creative griya Kube has increased from year to year. The form of strategies to improve community productivity includes continuous improvement, improving the quality of work results and empowering human resources (HR).

Keywords: Increased Productivity, Utilization of Local Potential, Joint Business Group (Kube)

MOTTO

*"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan."*

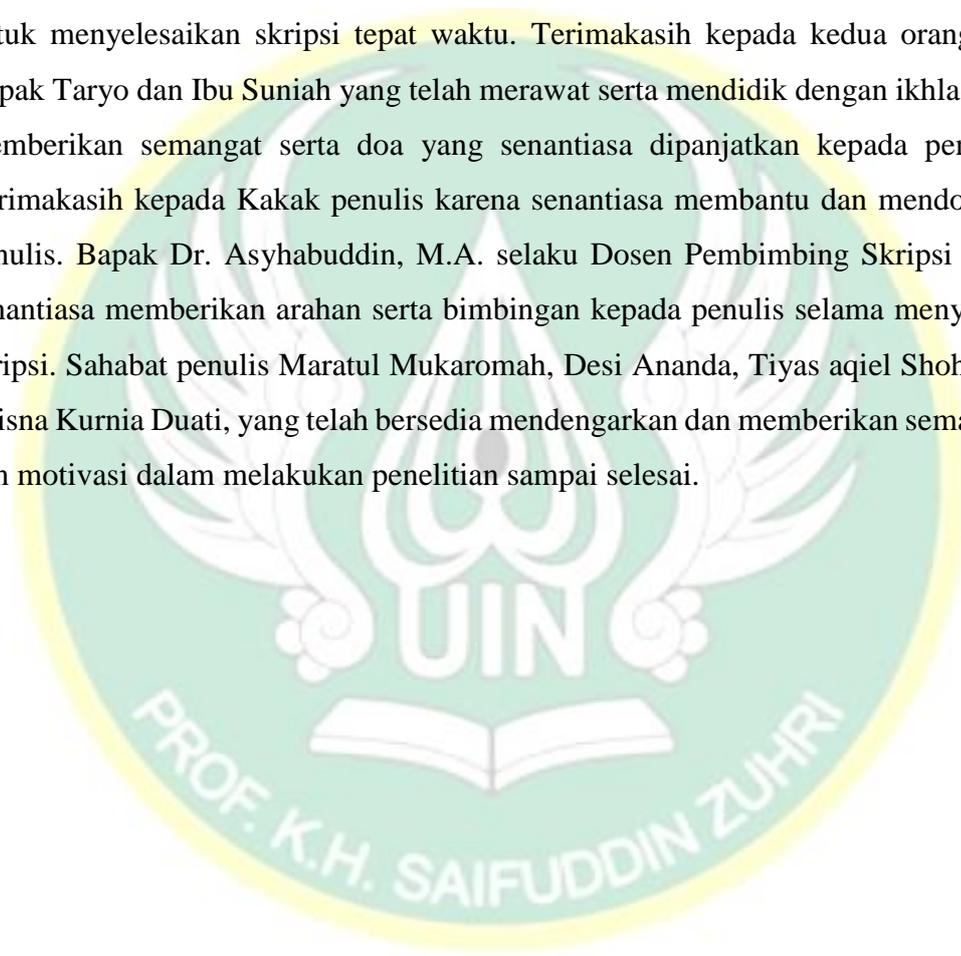
(Q.S Al Insyirah: 5-6)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang senantiasa mendukung melalui perkataan dan perbuatan.

Terimakasih kepada Risma Dwi Juniati, selaku penulis yang telah berjuang untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu. Terimakasih kepada kedua orang tua Bapak Taryo dan Ibu Suniah yang telah merawat serta mendidik dengan ikhlas dan memberikan semangat serta doa yang senantiasa dipanjatkan kepada penulis. Terimakasih kepada Kakak penulis karena senantiasa membantu dan mendoakan penulis. Bapak Dr. Asyhabuddin, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis selama menyusun skripsi. Sahabat penulis Maratul Mukaromah, Desi Ananda, Tiyas aqiel Shohiroh, Krisna Kurnia Duati, yang telah bersedia mendengarkan dan memberikan semangat dan motivasi dalam melakukan penelitian sampai selesai.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji penulis panjatkan bagi Allah SWT. Yang maha pengasih dan maha penyayang, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat sehat serta nikmat sempat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Produktivitas Masyarakat Desa Melalui Pemanfaatan Potensi Lokal Lidi Daun Kelapa (Studi Kasus pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Griya Kreatif Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas)”. Sholawat serta salam tetap tucurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang kelak kita nantikan syafa'atnya di yaummul qiyamah. Aamiin.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah berkenan membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag. Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nawawi, M. Hum Wakil Dekan III Fakultas Dakwah sekaligus Penasihat Akademik yang memberikan motivasi serta dorongan dalam proses studi.
5. Nur Azizah, M. Si. Ketua jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat. Terimakasih ibu, telah memberikan semangat peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Imam Alfi, M. Sos. Koordinator Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Terima kasih bapak, telah memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi dengan baik

7. Dr. Asyhabuddin, M.A Pembimbing skripsi. Terima kasih Bapak, karena dengan sabar telah memberikan arahan dan nasihat yang sangat baik kepada penulis di setiap kesempatan dan selalu menginspirasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin.
8. Kepada Ketua Kube Griya Kreatif, Bapak Sirin dan Ibu Kaminah , yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi kepada penulis.
9. Kepada sahabat penulis , Maratul Mukaromah, Desi Ananda, Tiyas Aqiel Shohiroh, Krisna Kurnia Duati,Alpinurissangadah, Ismia Zulmi yang telah menjadi tempat berkeluh kesah penulis.
10. Kepada calon pendamping hidup penulis, Idnu Binafian , yang senantiasa selalu membantu penulis dalam setiap hal untuk menyelesaikan skripsi sampai akhir.
11. Kepada kedua orang tua, serta kakak dan adik penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam proses menyusun skripsi.
12. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis senantiasa mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, jalan rezeki, dan keberkahan dunia dan akhirat. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan bagi keilmuan dan kehidupan masyarakat. Aamiin

Purwokerto, 29 Juni 2024

Penulis,



Risma Dwi Juniati
NIM. 2017104078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Locality Development	14
1. Pengertian Locality Development	14
2. Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat (<i>community development</i>)	17
B. Pemberdayaan Masyarakat	20
1. Pengertian Pemberdayaan	20
2. Tujuan Pemberdayaan	22
3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan.....	23
4. Tahapan Pemberdayaan.....	24
C. Strategi Peningkatan Produktivitas.....	25

BAB III	METODE PENELITIAN.....	32
	A. Metode Penelitian.....	32
	B. Teknik Pengumpulan Data	35
	C. Teknik Analisis Data	37
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
	A. Gambaran Umum Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.....	39
	1. Deskripsi Profil Desa	39
	2. Kondisi Geografi dan Demografi Desa.....	39
	B. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Griya Kreatif.....	47
	C. Tahapan Peningkatan Produktivitas Masyarakat Desa Melalui Pemanfaatan Potensi Lokal (Lidi Daun Kelapa) di Kube Griya Kreatif.....	52
	D. Indikator Peningkatan Produktivitas Masyarakat Desa.....	55
	E. Strategi Peningkatan Produktivitas Masyarakat	58
	F. Analisis Peningkatan Produktivitas Masyarakat Desa Melalui Pemanfaatan Potensi Lokal Lidi Daun Kelapa di Kube Griya Kreatif Di Desa Kedungwringin, Kecamatan Jatilawang	60
BAB V	PENUTUP.....	70
	A. Kesimpulan.....	70
	B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Klasifikasi penduduk Desa Kedungwringin Berdasarkan jenis kelamin dan umur	40
Tabel 2.	Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Persil Desa Kedungwringin..... 39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era saat ini, masyarakat seringkali kurang memanfaatkan waktu mereka untuk melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat. Dalam hal ini mengacu kepada ibu-ibu rumah tangga. Karena, setelah selesai mengurus keluarganya mereka cenderung lebih memilih untuk berdiam dan tidak melakukan sesuatu yang bisa mengasah *skill* mereka. Hal ini bisa dikatakan bahwa masyarakat masih butuh dorongan untuk bisa lebih produktif dalam memanfaatkan waktu mereka. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Produktif adalah kegiatan yang bisa menghasilkan, mendatangkan dan dipakai secara rutin untuk membentuk unsur-unsur baru. Secara umum pengertian produktif ini merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mencapai hasil dengan melakukan usaha, yang diharapkan setiap harinya ada peningkatan.

Peningkatan dalam artiannya berawal dari kata “*tingkat*”, ini mengacu pada lapisan atau lapisan sesuatu yang digabungkan untuk menciptakan suatu susunan. Peningkatan disebut juga usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya atau bisa dikatakan juga suatu perubahan kemampuan dari kecil menjadi lebih besar. Dari hal tersebut masyarakat desa lah yang harus bisa produktif agar bisa mengembangkan dan meningkatkan *skill* mereka. Masyarakat desa merupakan kelompok orang yang tinggal di wilayah desa, yang pada umumnya mata pencaharian mereka adalah petani serta yang paling utama adalah memiliki pendapatan yang kurang, pendidikan yang masih kurang dan taraf kesejahteraan masih rendah dan mereka masih hidup berdampingan dengan alam yang masih asri dan alami. Maka dari itu, di desa memiliki banyak potensi lokal yang unggul berupa potensi fisik dan potensi non fisik.¹

Potensi lokal adalah kemampuan yang dimiliki dalam suatu desa. Kemampuan desa tersebut diantaranya potensi sumber daya alam, potensi fisik,

¹ Henry, “Benarkah Ibu Rumah Tangga Kurang Produktif,” Liputan6.com, 2019, <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4139660/cerita-akhir-pekan-benarkah-ibu-rumah-tangga-kurang-produktif>.

potensi non fisik, kearifan lokal dan warisan budaya. Melihat hal tersebut, keunggulan pada potensi lokal suatu desa disebut sebagai sesuatu yang menjadi ciri khas desa. Keunggulan tersebut seperti, potensi hasil bumi, kesenian daerah, adat istiadat, kearifan lokal dan keunikan yang dimiliki desa. Maka dari itu perlu adanya kesadaran masyarakat desa untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan potensi lokal yang ada di desa mereka.

Berdasarkan UU. No 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa penyelenggaraan pemerintahan desa, penerapan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan warga bersumber pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta Bhinneka Tunggal Ika. Undang-Undang ini mengendalikan modul mengenai Asas pengaturan, peran serta tipe desa, penyusunan desa, kewenangan desa, penyelenggaraan pemerintahan desa, hak serta kewajiban desa serta warga desa, peraturan desa, keuangan desa serta peninggalan desa, pembangunan desa serta pembangunan kawasan perdesaan, badan usaha kepemilikan desa, kerja sama desa, lembaga kemasyarakatan desa serta lembaga adat desa, dan pembinaan serta pengawasan.² Di dalam Undang-Undang desa No. 6 tahun 2014 telah memberikan isyarat bahwa ada kesempatan yang baru bagi setiap desa yang ada di Indonesia untuk bisa ikut serta berpartisipasi dalam mengembangkan potensi lokal yang dimiliki desa yang dilakukan secara mandiri yang disesuaikan dengan kebutuhan desa masing-masing yang bertujuan untuk menaikkan taraf kesejahteraan masyarakat desa.³

Di Desa Kedungwringin, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas terdapat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Griya Kreatif yang sudah berdiri sejak Agustus 2013, yang di ketuai oleh pak Sirin. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan sekumpulan orang yang berlatarbelakang kurang mampu yang dilatih agar bisa berdaya dan berkembang atas dasar kemauannya sendiri. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan produktivitas anggota kube dan

² “Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa,” Peraturan.bpk.go.id, 2014, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>.

³ Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 4 point d, hal. 5

memberikan ilmu keterampilan agar bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk membangun suatu usaha harus di mulai dari pinggiran dalam konteks pemberdayaan . Maksud dari pinggiran ini yaitu Desa. Desa menjadi tempat awal untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, maka dari itu desa menjadi tempat produksi dengan memanfaatkan potensi lokal. Potensi lokal yang dimanfaatkan berupa potensi sumberdaya alam yaitu, lidi daun kelapa. Dilihat dari potensi pasar yang luas, menjadikan kube griya kreatif memilih kerajinan berbahan baku lidi daun kelapa sebagai produk pemberdayaan mereka. Dengan sumberdaya manusia yang rata-rata menengah kebawah, pendidikan kurang maka, dengan potensi desa yang ada diharapkan masyarakat bisa lebih produktif dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa.⁴

Kube griya kreatif menerapkan sistem pemberdayaan masyarakat dengan melakukan kegiatan melalui pelatihan skill keterampilan dan selanjutnya akan menjadi anggota kube. Pola pemberdayaan yang diterapkan oleh Kube griya kreatif ini menggunakan pola pelatihan pembuatan lidi Craft yang dimana dalam bahan bakunya memanfaatkan potensi lokal desa yaitu lidi daun kelapa. Kube griya kreatif ini berdiri dilatar belakangi oleh pak Sirin selaku pemilik kube griya kreatif yang diawali dengan melihat kemampuan desa yaitu potensi fisik dan potensi non fisiknya. Kemampuan sumberdaya yang cukup melimpah menjadikan kube griya kreatif bisa membangkitkan semangat masyarakat dalam meningkatkan produktivitas masyarakat desa. Dengan memanfaatkan potensi lokal (lidi daun kelapa) yang melimpah serta harganya yang terjangkau sangatlah tepat untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. Karena dengan hal itu masyarakat bisa produktif tanpa mengeluarkan modal yang banyak. Melihat potensi lokal (lidi daun kelapa) yang melimpah kube griya kreatif memberikan sentuhan kreativitas dan inovasi baru dalam pembuatan jenis lidi *craft* dengan bermacam-macam bentuk. kube griya kreatif sudah membuat kerajinan lidi *craft* lebih dari 40 bentuk dengan menggunakan lidi yang terbaik dan berkualitas . Jenis bentuk yang sudah dibuat seperti, piring

⁴ Data wawancara dengan pemilik kube griya kreatif Bapak Sirin dan Ibu Kaminah (24 Oktober 2023)

lidi, tudung saji, keranjang buah, hiasan lampu, souvenir dan masih banyak lainnya.⁵

Tidak hanya dari desa, pengambilan bahan baku lidi juga memanfaatkan dari sampah penjual soto Sokaraja. Penjual soto tersebut menggunakan daun kelapa untuk membuat ketupat janur. Penjual soto hanya menggunakan daunnya saja, sehingga sampah lidi yang tidak terpakai dimanfaatkan kube griya kreatif untuk dijadikan kerajinan lidi . Dari situ merupakan lidi yang terbaik yang mana lidi tersebut lebih lentur dan tidak mudah patah. Lidi yang diambil untuk kerajinan di kube griya kreatif ini mengambil lidi yang berkualitas yakni, lidi yang tidak begitu tua dan tidak begitu muda sehingga menjadi kelebihan dari produk lidi yang dihasilkan di kube griya kreatif. Kemudian untuk pemasaran produk, kube griya kreatif memilih memasarkan ke kota karena lebih tepat untuk menjual produk kerajinan lidi tersebut. Jadi, masyarakat desa tidak perlu urbanisasi ke kota, karena didesa pun bisa menjadi tempat produksi. Dengan pasar yang luas harapannya bisa laku terjual , contohnya piring lidi. Dimana mana piring lidi banyak terima dimasyarakat, seperti di rumah makan ,warung –warung kecil, warung pinggir jalan, sampai rumah makan yang besar sekarang sudah menggunakan piring lidi karena lebih efisien dan unik.⁶ Sehingga menjadikan tingkat produktivitas meningkat dan melibatkan masyarakat untuk produktif setiap harinya.

Peneliti melihat masyarakat desa yang bergabung dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Griya Kreatif sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini, mereka menjadi lebih produktif dan bisa menghasilkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh sebab itu , peneliti memutuskan untuk mengambil judul **“Peningkatan Produktivitas Masyarakat Desa Melalui Pemanfaatan Potensi Lokal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Griya Kreatif Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas) ”**.

⁵ “Berkreasi dengan Potensi Lokal,”Sarjanalidi, www.sarjanalidi.com , (Diakses pada 29 Oktober 2023)

⁶ Wawancara dengan pemilik Kube Griya Kreatif bapak Sirin dan Ibu Kaminah

B. Penegasan Istilah

Sebagai cara untuk terhindar dari kesalahpahaman dalam penulisan, maka dibutuhkan penjelasan mengenai penegasan istilah yang menjadi inti pokok bahasan dalam penelitian. Berikut beberapa penegasan istilah, diantaranya:

1. Produktivitas

Produktivitas diambil dari kata berbahasa Inggris “*Productivity*” yang merupakan gabungan dari dua kata yakni, “*Product*” dan “*Activity*”. Jadi arti produktivitas merupakan suatu aktivitas yang memiliki tujuan untuk menghasilkan produk yang dalam prakteknya memanfaatkan sumber daya, kemampuan dan kekuatan yang dilakukan secara efektif dan efisien. Produktivitas bisa dikatakan sebagai perbandingan dari hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya yang dibutuhkan (masukan).⁷ Dalam hal ini produktivitas memiliki arti rasio antara hasil yang telah dicapai dengan tugas pekerja dalam satuan waktu.

2. Masyarakat Desa

Masyarakat Desa merupakan suatu kelompok yang tinggal di wilayah desa yang pada umumnya masyarakat desa hidup bergantung dengan alam. Di Desa masyarakat cenderung akan berinteraksi secara teratur dan terstruktur. Masyarakat desa juga identik dengan tradisi, adat budaya dan juga masih hidup berdampingan dengan alam. Sumber daya alam yang masih terjaga dan juga melimpah ini menjadi salah satu sumber kehidupan mereka. Dengan mereka mengolah sumber daya alam dengan baik dan tepat akan menghasilkan manfaat bagi masyarakat desa.

3. Pemanfaatan Potensi Lokal

Pemanfaatan yaitu cara atau hasil dalam memanfaatkan sesuatu agar menjadi berguna dan memiliki nilai. Pemanfaatan sendiri menjadi suatu aktivitas dan cara untuk bisa menjadikan sesuatu menjadi berguna. Pemanfaatan dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan potensi lokal untuk

⁷ Dwi Peny Andriyany, “Analisis Konsep Produktivitas Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Literatur),” 2021.

meningkatkan produktivitas masyarakat desa yang dijumpai dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Potensi lokal merupakan kekuatan yang ada di suatu desa yang bisa dikembangkan dan didayagunakan menjadi suatu yang bermanfaat bagi masyarakat. Maka dari itu potensi desa memiliki upaya tertentu agar bisa membuat kebermanfaatan bagi masyarakat. Menurut Soetomo, menjelaskan bahwa pembangunan masyarakat perlu didasarkan pada kebutuhan dari masyarakat dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada di desa seperti, sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya sosial.

Potensi lokal dapat dikatakan sebagai suatu yang ada dan berasal dari lingkungan sendiri atau lokal yang memerlukan proses kegiatan untuk produksi komoditas tertentu, proses pengolahan, dan proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi lokal biasanya menjadi sumber daya masyarakat yang disediakan sendiri dengan harga yang relatif terjangkau.⁸

4. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

KUBE adalah program yang dibuat oleh pemerintah yang ada di Kementerian Sosial RI dengan memiliki tujuan agar dapat memberdayakan kelompok masyarakat kurang mampu dengan memberikan bantuan modal usaha berupa bantuan langsung tunai. KUBE ini juga melakukan pemberdayaan kepada masyarakat desa dengan menggunakan tahap awal yaitu pelatihan. Diawali dengan melakukan pelatihan skill atau keterampilan, menjadikan KUBE dipilih sebagai tempat untuk meningkatkan produktivitas dan menaikkan taraf kesejahteraan masyarakat.

Bersumber pada Peraturan Menteri Sosial No 2 Tahun 2019 menimpa dorongan sosial usaha ekonomi produktif kepada kelompok usaha bersama buat penindakan fakir miskin, KUBE merupakan kelompok keluarga miskin yang dibangun, berkembang, serta tumbuh atas

⁸ Kordiyana K. dan Sumaryo Gitosaputro Ranga, *Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat; Konsep Teori Dan Aplikasinya Di Era Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015).

prakarsanya dalam melakukan usaha ekonomi produktif buat tingkatan pemasukan keluarga.⁹

C. Rumusan Masalah

Melihat dari uraian latar belakang diatas, dapat ditentukan rumusan masalah yang paling tepat yaitu:

“Bagaimana strategi peningkatan produktivitas masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi lokal lidi daun kelapa yang ada di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Griya Kreatif Desa Kedungwringin, Jatilawang, Banyumas?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diperoleh , maka tujuan penelitian ini, yakni :

“Untuk mengetahui bagaimana strategi KUBE Griya Kreatif dalam meningkatkan produktivitas masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi lokal lidi daun kelapa.” Dilihat dari tujuan yang diuraikan oleh peneliti, maka peneliti mengharapkan bahwa temuan penelitian ini akan bermanfaat dalam hal teoritis maupun secara praktis kepada peneliti, KUBE, desa dan pembaca.

1. Manfaat Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa informasi, ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peneliti, KUBE Griya Kreatif, desa dan pembaca.

a. Bagi Peneliti

Berikut beberapa manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu:

- 1) Mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan Selama proses penelitian
- 2) Penelitian ini sebagai syarat peneliti untuk mendapatkan gelar S1 dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

⁹ “Permensos No.2 Tahun 2019 Tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin,” Peraturan.bpk.go.id, n.d.

3) Memiliki pengalaman dan relasi yang luas selama proses penelitian

b. Bagi Desa

Dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat Desa Kedungwringin bisa ikut serta dalam KUBE Griya Kreatif untuk mengasah dan mengembangkan skill atau keterampilan mereka melalui kreativitas kerajinan dari lidi (*lidi craft*).

2. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, diharapkan bahwa temuan-temuan studi ini akan memberikan ilmu dan pengetahuan kepada prodi Pengembangan Masyarakat Islam dalam meningkatkan produktivitas masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi lokal yang ada di KUBE Griya Kreatif.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah pembahasan mengenai penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan dan memiliki tujuan sebagai pembandingan penelitian yang sedang dilakukan dan yang akan datang, dengan menelaah penelitian yang sudah dilakukan dengan tema yang sama dan hampir sama. Maka dari itu, peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang sudah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya, sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian yang ditulis oleh An'im Fattach, Muhamad Imam Syairozi, Sabilar Rosyad yang berjudul "*Inovasi Daun Lontar Untuk Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Desa Lawanganagung*". Dalam jurnal ini membahas mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dengan mengembangkan potensi lokal yaitu pada studi kasus kelompok pengrajin daun lontar. Berdasarkan hasil penelitian jurnal ini peran desa dan kepala desa lah yang sangat dibutuhkan dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang mana masyarakat desa masih bersifat tradisional dan perlu adanya pendampingan. Dalam hal ini juga keterlibatan masyarakat desa dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sangat memberikan keuntungan yang besar bagi masyarakat yaitu mampu memberikan penghasilan rumah tangga dan memenuhi kebutuhan pangan. Peneliti juga mengadakan program pelatihan

secara langsung kepada masyarakat seperti petani pohon lontar, yang berguna untuk memberikan pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan inovasi dari potensi alam yaitu pohon lontar.¹⁰ Persamaan jurnal ini dengan penulis adalah mengenai pemanfaatan potensi lokal yang juga menggunakan metode pelatihan untuk bisa memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat untuk bisa lebih produktif. Kemudian untuk perbedaan dengan penulis adalah cara Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam meningkatkan produktivitas masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal (lidi daun kelapa).

Kedua, hasil penelitian yang ditulis oleh Muhammad Rakib, Agus Syam dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Life Skills Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga Di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*". Dalam jurnal membahas mengenai program pelatihan life skills berbasis potensi lokal yang dimana peneliti mengadakan banyak pelatihan kepada masyarakat untuk membantu masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-sehari dengan mereka memiliki pekerjaan lain, yang mana pekerjaan utama masyarakat desa Lore adalah menjadi nelayan.¹¹ Persamaan jurnal ini dengan penulis adalah mengenai bagaimana meningkatkan produktivitas masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal. Kemudian untuk perbedaan dengan penulis adalah penulis melibatkan peran KUBE dalam menjembatani masyarakat dalam meningkatkan produktivitas mereka.

Ketiga, hasil penelitian yang ditulis oleh Nekky Rahmiyati dan Muslimin Abdul Rahim yang berjudul "*Peningkatan Produktivitas Dan Kualitas Produk Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Usaha Pengembang Ekonomi Lokal Di Kota Mojokerto Propinsi Jawa Timur*". Hasil penelitian ini membahas mengenai peningkatan produktivitas berbasis

¹⁰ An'im Fattach, "Inovasi Daun Lontar Untuk Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Desa Lawanganagung" 3 (2022): 131–36.

¹¹ Muhammad Rakib and Agus Syam, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Life Skills Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Kabupaten Pinrang," *Jurnal Administrasi Publik* 6, no. 1 (2016): 96.

penggunaan teknologi tepat guna dalam pengembang usaha ekonomi kreatif, yang dimana peneliti melakukan pemberdayaan masyarakat melalui “Teknologi Tepat Guna” (TTG) agar dapat memberikan utilitas bagi Masyarakat lokal. Dalam hal ini untuk teknologi tepat guna mungkin sudah dikenal Masyarakat sejak lama namun, masih belum sempurna dalam penggunaannya. Maka dari itu peneliti menggunakan Teknologi Tepat Guna (TTG) dalam pemberdayaan masyarakatnya agar dapat meningkatkan produktivitas masyarakat sekitar.¹² Persamaan jurnal ini dengan penulis adalah bagaimana cara meningkatkan produktivitas Masyarakat dengan melihat potensi lokal yang ada disekitar kita. Kemudian untuk perbedaannya dengan penulis adalah penulis melibatkan Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam meningkatkan produktivitas masyarakat melalui kerajinan *Lidi Craft*, sedangkan jurnal yang ditulis oleh Nekky Rahmiyati dan Muslimin Abdul Rahim ini berbasis Teknologi Tepat Guna (TTG).

Keempat, hasil penelitian yang ditulis oleh Elin Herlina, Dini Yuliani, Mukhtar Abdul Kader dan Deden Syarifuddin yang berjudul “*Peningkatan Produktifitas Kerajinan Lidi Berbasis Pendampingan Desain Dan Pemasaran Online*”. Dalam penelitian ini membahas mengenai peningkatan produktifitas masyarakat desa dengan menjadi mitra kelompok dengan memberikan pendampingan desain dan pemasaran online. Peningkatan kinerja produksi dan pemasaran online bagi mitra kelompok menggunakan pelatihan dan pendampingan sebagai metodenya, yang mana dalam metode ini sangat mudah untuk dilakukan dan mudah dipahami oleh masyarakat. Dalam kegiatan pelatihan ini memberikan banyak manfaat bagi masyarakat seperti, pengetahuan edukasi, peningkatan keterampilan dan pendampingan praktik. Dalam memberikan pengetahuan desain dan pemasaran online dilakukan dengan menggunakan pendekatan materi.¹³ Persamaan penelitian dengan penulis adalah

¹² Rahmiyati Nekky, “Peningkatan Produktivitas Dan Kualitas Produk Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Usaha Pengembang Ekonomi Lokal Di Kota Mojokerto Propinsi Jawa Timur” 01 (2015): 171–82.

¹³ Elin Herlina et.al, “Peningkatan Produktifitas Kerajinan Lidi Berbasis Pendampingan Desain Dan Pemasaran Online,” 2018.

mengenai peningkatan produktifitas melalui kerajinan lidi. Kemudian untuk perbedaannya dengan penulis adalah mengenai subjek yang diteliti penulis meneliti mengenai peningkatan produktivitas masyarakat desa sedangkan peneliti mengenai peningkatan produktifitas kerajinan lidi berbasis pendampingan desain dan pemasaran lokal.

Kelima, hasil skripsi yang ditulis oleh Faisal Amin mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul “*Perberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Kue Kembang Goyang Oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Lentera Di Kelurahan Lenteng Agung Jakarta Selatan*”. Dalam penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan pembuatan kue kembang goyang yang dijembatani oleh KUBE. Dalam hal ini, petugas pendamping membantu anggota kelompok KUBE Lentera untuk mendiskusikan dan menetapkan program kegiatan yang akan dijalankan dalam KUBE. Kemudian untuk untuk program keterampilan yang diambil adalah pelatihan pembuatan kue kembang goyang yang mana dalam pelatihan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anggota KUBE. Dalam pelatihan ini juga dapat memberikan masyarakat keterampilan dalam membuat kue kembang goyang dan dapat mengembangkan usahanya secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu didalam pelatihan pembuatan kue kembang goyang ini bisa menjadikan masyarakat bisa lebih produktif, dan berdaya.¹⁴ Persamaan hasil skripsi dengan penulis adalah mengenai bagaimana cara meningkatkan produktivitas masyarakat melalui program pelatihan yang bertujuan untuk memberikan ilmu dan keterampilan pada masyarakat agar bisa berdaya dan mandiri. Kemudian perbedaan hasil skripsi dengan penulis adalah jenis program, pelatihan yang digunakan dalam skripsi yang ditulis oleh Faisal Amin membahas mengenai pelatihan pembuatan kue kembang goyang sedangkan penulis menggunakan program pelatihan kerajinan dari lidi (*Lidi Craft*).

¹⁴ Faisal Amin, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Kue Kembang Goyang Oleh Kelompok Usaha Bersama (Kube) Lentera Di Kelurahan Lenteng Agung Jakarta Selatan,” *Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2019.

Keenam, hasil penelitian jurnal yang ditulis oleh Ni Luh Putu Anom Pancawati, I Nyoman Jajus Artana, I Nengah Dede Juliarse dan Kadek Ratna Dewi yang merupakan mahasiswa jurusan Akuntansi Hindu, Institut Agama Hindu Negeri Gede Pudja Mataram yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan KUBE untuk Meningkatkan Kreativitas Usaha dan Kesejahteraan di Desa Ubung Kabupaten Lombok Tengah*”. Dalam jurnal ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan KUBE yang mana dalam pembentukan KUBE ini dilatar belakangi untuk meningkatkan taraf hidup dan sosial masyarakat. Keberadaan Dinas Sosial dalam pelaksanaan program KUBE sangat penting karena Dinas Sosial sebagai pendamping dan fasilitator dalam menyelaraskan tujuan dari kelompok KUBE. Kendala yang dihadapi masyarakat desa Ubung adalah masih sangat kekurangan fasilitas dan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan usaha kreatif. Desa Ubung memiliki sumber daya yang mencukupi, yang mana pembentukan KUBE ini sangat dianjurkan dan diharapkan bisa mengembangkan masyarakat dengan mendayagunakan potensi yang ada di desa mereka. KUBE ini bergerak dibidang usaha penggilingan daging, bumbu dan kelapa. Untuk menjadi anggota KUBE ini dilakukan dengan cara mendaftar menjadi anggota.¹⁵ Persamaan hasil penelitian jurnal dengan penulis adalah bagaimana cara meningkatkan produktivitas masyarakat dan memberdayakan masyarakat melalui KUBE dan juga meningkatkan kreativitas masyarakat dengan mengolah dan memanfaatkan potensi lokal. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah penulis meningkatkan produktivitas masyarakat dengan sudah menjadi mitra KUBE sedangkan penelitian diatas dengan baru membentuk KUBE.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pembaca dalam memahami penjelasan pembahasan secara menyeluruh pada penelitian ini, peneliti menyusun penelitian dalam V bab, meliputi:

¹⁵ Ni Luh Putu Anom Pancawati et al., “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan KUBE Untuk Meningkatkan Kreativitas Usaha Dan Kesejahteraan Di Desa Ubung Kabupaten Lombok Tengah,” *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 3, no. 2 (2022): 261–69.

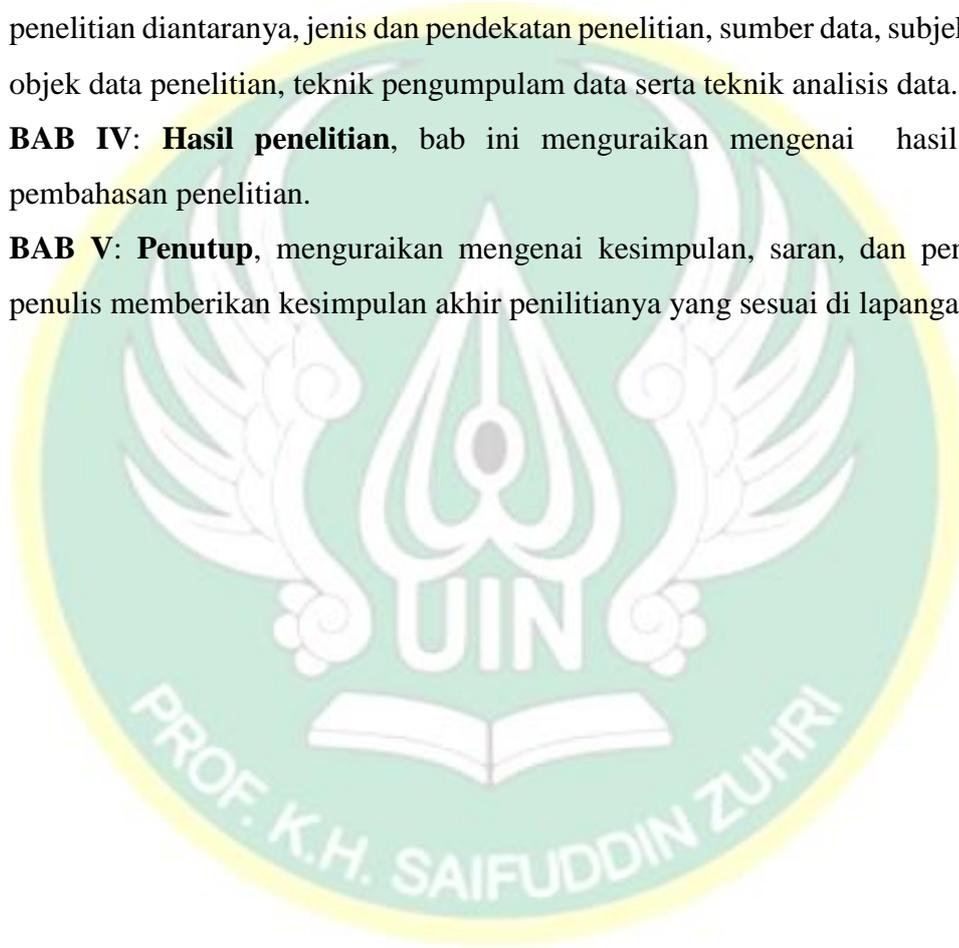
BAB I: Pendahuluan, Bab ini memperkenalkan mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori, menguraikan landasan teori yang mencakup locality development, pemberdayaan masyarakat dan strategi peningkatan produktivitas masyarakat.

BAB III: Metode penelitian, bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian diantaranya, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, subjek dan objek data penelitian, teknik pengumpulam data serta teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian, bab ini menguraikan mengenai hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V: Penutup, menguraikan mengenai kesimpulan, saran, dan penutup penulis memberikan kesimpulan akhir penilitianya yang sesuai di lapangan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Locality Development

1. Pengertian Locality Development

Locality Development merupakan model *Community Development* (Pengembangan Masyarakat) untuk memperluas sarana masyarakat dalam memperoleh keadaan sosial dan ekonomi lebih baik dari yang sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan masyarakat ini bermanfaat sebagai penggerak perubahan usaha masyarakat untuk mengatur dirinya dalam menjalankan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.¹⁶ Peran sebagai pekerja pengembangan masyarakat dapat dilakukan juga oleh pekerja sosial yang bersertifikat. Peran pekerja sosial dalam model *Locality Development* adalah sebagai penggerak, pendamping dan pemimpin sebagai cara untuk menyelesaikan masalah-masalah tertentu disuatu wilayah. Menurut Rothman, tujuan dari model *Locality Development* ialah untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kapabilitas mereka agar bisa memecahkan opini dan masalah masyarakat melalui penggunaan proses pemecahan masalah.

Menurut Rothman dan Tropman, ada tiga model dalam perorganisasian masyarakat, yaitu Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*), Perencanaan Sosial (*Social Planning*), Aksi Sosial (*Social Action*). Dengan demikian, dari ketiga model pengorganisasian masyarakat terdapat beberapa persamaan diantaranya dalam pengembangan masyarakat ditujukan pada tingkat masyarakat lokal kemudian aksi sosial diarahkan sebagai pendekatan yang bersifat

¹⁶ Thesalonika Tarigan and Risna Resnawaty, "Praktik Dan Dampak Model Locality Development Di Indonesia Terhadap Masyarakat Setempat," *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)* 4, no. 2 (2022): 66–73.

konflik dan konfrontatif. Berikut penjelasan mengenai ketiga model pengorganisasian masyarakat :

a. Model Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*)

Dalam model pengembangan masyarakat ini bertujuan untuk lebih bisa memberikan tekanan pada proses, yang dimana masyarakat akan diintegrasikan dan dikembangkan kapasitasnya (*Community Integration dan Community Capacity*). Masyarakat lokal sering ditutupi oleh komunitas yang lebih besar (*Large Society*) hal ini dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan.

b. Model Perencanaan Sosial (*Social Planning*)

Model perencanaan sosial lebih mengutamakan pada tujuan yang berfokus pada penyelesaian tugas. Perencanaan sosial kerap kali berkaitan dengan masalah- masalah sosial yang konkret. dalam perencanaan sosial ialah metode pengumpulan informasi serta keahlian buat bisa menganalisis. Taktik konsensus maupun konflik dapat saja diterapkan, tetapi seluruh itu bergantung pada hasil analisis terhadap suasana yang ada..

c. Model Aksi Sosial (*Social Action*)

Aksi sosial lebih mengarah pada *task good* dan tujuan (*process goal*). Dalam beberapa kelompok aksi sosial memberikan penegasan berupa upaya dalam terbentuknya peraturan yang baru dan merubah aksi-aksi tertentu. Seringkali dalam aksi ini berdampak pada perubahan kebijakan.¹⁷

Model *locality development* sangat cocok digunakan di Indonesia karena dapat memecahkan masalah dan solusi dalam masyarakat untuk mendorong dan meningkatkan komunikasi masyarakat antar kelompok dalam suatu komunitas. Dalam *Locality Development* masyarakat dapat mendapatkan manfaat, pengetahuan

¹⁷ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, Cet. 1 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015). hal 135-141.

dan keterampilan baru yang bisa menggerakkan masyarakat dalam mendayagunakan sumber daya yang ada di desa mereka.

Dalam pengembangan masyarakat lokal diperlukan identifikasi potensi lokal dan pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaannya. Identifikasi potensi lokal ini dimaksudkan agar mengetahui potensi sumber daya yang ada di lingkungan masyarakat, yang mana dengan mengetahui potensi yang ada dapat dilakukan tindak lanjut untuk memanfaatkan dan mengelola potensi sumber daya tersebut kemudian mengembangkannya dengan menggunakan teknologi yang sudah modern saat ini. Dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat (*community development*), ada dua tahapan yang dilaksanakan, kedua tahapan tersebut memberikan gambaran dari proses penyebaran dan kemajuan. Yang pertama tahap pembangunan, pada tahap ini mengarahkan ke dalam kelompok sendiri, kemudian yang kedua, kelompok tersebut diharapkan dapat mempengaruhi pembangunan di tingkat yang memiliki jangkauan lebih luas.

Menurut Mukerji sebagaimana dikutip oleh Fredian Tonny Nasdian dalam buku pengembangan masyarakat, tujuan dari *community development* yang lebih luas adalah agar dapat menumbuhkan kehidupan masyarakat sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat dengan menggunakan cara menciptakan pandangan yang bersifat progresif, kemandirian, dan dedikasi terhadap tujuan masyarakat.¹⁸ Pengembangan Masyarakat (*community development*) merupakan sebuah perencanaan sosial yang dimana perlu berprinsipkan atas asas-asas sebagai berikut:

- 1) Melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan.

¹⁸ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, Cet.1 (Jakarta, 2015).Hlm 36

- 2) Mensinergikan strategi yang komprehensif dari pemerintah, pihak-pihak yang terkait (*related parties*) dan partisipasi warga.
- 3) Memberikan keleluasaan warga agar dapat meningkatkan partisipasi warga.
- 4) Merubah tingkah laku agar lebih mengutamakan kepentingan , perhatian dan ide dari masyarakat.

Dengan demikian dalam pengembangan masyarakat (*locality development*) perlu sekali adanya partisipasi dari masyarakat dan gagasan agar dapat tercipta sebuah keputusan bersama yang dimana dari keputusan tersebut akan memiliki manfaat untuk masyarakat.

2. Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat (*community development*)

Dalam prinsip pengembangan masyarakat mencerminkan bahwa bagaimana pentingnya prinsip-prinsip pengembangan masyarakat sangat perlu diimplementasikan dalam konteks lokal, maka dari itu prinsip-prinsip pengembangan masyarakat tidak bebas antara satu dengan yang lainnya melainkan saling berkaitan. Menurut Ife, berikut prinsip dalam pengembangan masyarakat yaitu :

a. Pembangunan Terpadu (*Integrated Development*)

Dalam proses pengembangan masyarakat biasanya tidak bersifat linier, melainkan merupakan gabungan dari berbagai kegiatan yang menangani dimensi sosial, ekonomi, politik, budaya, lingkungan, dan individu. Masing-masing dari keenam elemen tersebut sangat penting dan saling berhubungan satu sama lain.

b. Hak Asasi Manusia (*Human Rights*)

Hak Asasi Manusia ialah prinsip yang sangat penting dalam pengembangan masyarakat (*locality development*). Karena prinsip dasar dari hak asasi manusia diantaranya, hak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, hak ikut serta dalam kehidupan kultural, hak

mendapat perlindungan keluarga dan hak untuk “*self-determination*”.

c. Keberlanjutan (*Sustainability*)

Pada program pengembangan masyarakat termasuk dalam bagian keberlanjutan yang mengupayakan untuk memperkecil tingkat ketergantungan terhadap sumber daya yang tidak bisa digantikan dan dapat mewujudkan suatu alternatif serta tatanan ekologis, sosial, politik dan ekonomi yang berkelanjutan ditingkat lokal.

d. Pemberdayaan (*Empowerment*)

Pemberdayaan menjadi salah satu tujuan dalam proses pengembangan masyarakat. Arti dari pemberdayaan yaitu “membantu” meningkatkan kapasitas masyarakat dengan sumber daya, kesempatan, keterampilan, dan pengetahuan, sehingga masyarakat bisa menetapkan masa depan mereka.

e. Kemandirian (*Self-Reliance*)

Dalam prinsip ini menekankan supaya warga masyarakat dapat mencari dan berusaha memanfaatkan sumber daya lokal. Hal ini ditujukan pada beberapa bentuk sumber daya, seperti keuangan, keahlian, sumber daya manusia. Prinsip kemandirian adalah kunci untuk dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar masyarakat untuk membangun proses pembangunan yang bersifat berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi lokal.

f. Partisipasi (*Participation*)

Prinsip partisipasi dalam pengembangan masyarakat harus dapat memberikan peran yang penuh yang bertujuan agar seluruh warga masyarakat dapat diikutsertakan secara aktif dalam proses

pengambilan keputusan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹⁹

g. Kepemilikan Masyarakat (*Community Ownership*)

Dalam hal ini kepemilikan dapat berupa kepemilikan barang dan kepemilikan atas struktur dan proses. Kepemilikan atas barang dapat mencakup dua hal yakni, milik individu dan milik masyarakat. Kepemilikan atas tanah atau bangunan adalah contoh barang dapat menjadi milik individu atau milik masyarakat. Tanah kas desa, gedung pertemuan merupakan contoh barang yang menjadi milik masyarakat bersama-sama. Kepemilikan atas stuktur dan proses dapat berupa pengawasan masyarakat seperti, pelayanan kesehatan, pendidikan, pengambilan keputusan tingkat desa mengenai perumahan, pembangunan wilayah dan lain sebagainya. Dalam pengembangan masyarakat harus dapat memfokuskan diri terhadap upaya penekanan pada aspek kepemilikan masyarakat agar dapat mendukung identitas masyarakat agar masyarakat dapat ikut aktif dalam kegiatan bermasyarakat.

h. Pembangunan Komunitas (*Community Building*)

Dalam seluruh proses pengembangan masyarakat harus memiliki tujuan untuk dapat membangun dan mengembangkan komunitasnya. Dalam membangun suatu komunitas dapat mencakup penekanan interaksi sosial dalam masyarakat, mengajak masyarakat dalam melakukan dialog interaksi, memahami dan melakukan aksi sosial lainnya. Pembangunan masyarakat dibutuhkan jika ingin mencapai keberadaan struktr dan proses masyarakat yang berkelanjutan.

Pembangunan masyarakat mendorong masyarakat agar saling bekerja sama, mengembangkan struktur dimasyarakat. Proses kelompok dalam membangun kepercayaan dan membangun

¹⁹ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, Cet.1 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014). Hlm 49-47.

semangat kebersamaan adalah suatu hal yang terpenting dalam pembangunan komunitas.²⁰

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Empowerment, atau pemberdayaan adalah sebuah gagasan yang hadir sebagai bagian dari perkembangan alam dan pemikiran masyarakat dan dari kebudayaan Eropa. Gagasan pemberdayaan diperkirakan sudah mulai ada sekitar dekade 70-an yang kemudian mengalami perkembangan sampai sekarang, dan seiring dengan semakin luasnya pemikiran. Pemberdayaan Eropa modern pada prinsipnya adalah dasar dari adanya emansipasi, liberalisasi, dan penataan semua otoritas dan kontrol, bersamaan dengan penataan agama. Pemberdayaan bisa dikatakan sebuah pemikiran yang berfokus pada kekuasaan. Pemberdayaan secara inti adalah sebuah tahap memutus (*break down*) dari hubungan antara subjek dan objek.

Proses ini mengakui secara umum, pentingnya perubahan kekuatan dari subjek ke objek; pemberdayaan kemudian mengarah pada perubahan fungsi individu dari objek menjadi subjek (baru), sehingga hubungan sosial hanya akan ditentukan oleh hubungan antara subjek dengan subjek lainnya. Pemberdayaan menurut Indrasari Tjandraningsih ialah sesuatu hal yang memprioritaskan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk mendapat keberdayaannya.²¹

Berdasarkan Undang- Undang tentang Desa No 6 Tahun 2014 butir 12 dipaparkan kalau pemberdayaan warga desa ialah upaya meningkatkan kemandirian serta kesejahteraan warga dengan tingkatan pengetahuan, perilaku, keahlian, sikap, kemampuan,

²⁰ Kordiyana K. dan Sumaryo Gitosaputro Rangga, *Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teori Dan Aplikasinya Di Era Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015).Hlm 20-23.

²¹ H Moh Aziz and Rr Suhartini Ali, "Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi," (*No Title*), 2005.

pemahaman, dan menggunakan sumber energi lewat penetapan kebijakan, program, aktivitas serta pendampingan yang cocok dengan esensi permasalahan serta prioritas kebutuhan warga desa. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat memberikan upaya kekuatan kepada masyarakat desa agar dapat keluar dari suatu masalah. Kemudian dengan pemberdayaan masyarakat juga dapat memungkinkan alih bentuk dengan berpegang pada kemampuan dan partisipasi masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat menjadi upaya bagaimana potensi lokal dapat digali dan dikembangkan agar dapat berdaya guna dan mempunyai kemampuan untuk memperbaiki kehidupan dari yang sebelumnya.²²

Pemberdayaan masyarakat merupakan metode untuk memberdayakan masyarakat yang belum berdaya menjadi berdaya agar dapat merubah masyarakat menjadi lebih baik kedepannya. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu metode pengembangan kemampuan, kemauan masyarakat untuk mendapatkan sarana mengenai sumber daya, sehingga dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dan menetapkan prospek kedepannya dengan berpartisipasi dalam mengubah kualitas hidupnya dan komunitasnya.²³

Menurut pandangan islam pemberdayaan dilakukan dengan gerakan terus-menerus, hal ini searah dengan paradigm islam yaitu menjadi gerakan perubahan. Pemberdayaan merupakan artian dari bahasa asing yaitu "*Empowerment*". Secara leksikal, arti dari pemberdayaan adalah penguatan. Kata pemberdayaan bisa disama artikan dengan pengembangan, bahkan dua kata tersebut dalam batas-batas tertentu bisa memiliki arti yang sama. Artian lain dari pemberdayaan dan pengembangan yaitu upaya yang memperluas pilihan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat akan dikembangkan agar

²² Tim Visi Yustisia, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Dan Peraturan Terkait* (Visimedia, 2015).

²³ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 135–43.

dapat menentukan sesuatu yang bisa berguna untuk diri sendiri dengan cara menggunakan akal. Bisa diartikan bahwa yang berdaya ialah masyarakat yang bisa memilih dan memiliki kesempatan untuk melakukan pilihan-pilihan.²⁴ Agar masyarakat bisa belajar dan memahami proses pemberdayaan serta aktif dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas program pemberdayaan yang mereka ikuti, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan harus melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan prosesnya, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Dalam upaya melakukan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara Enabling, yaitu cara agar dapat menciptakan keadaan yang menjadikan potensi masyarakat berkembang. Dalam konteks ini menegaskan bahwa semua masyarakat mempunyai potensi yang dapat ditingkatkan. Pemberdayaan menjadi cara agar menumbuhkan daya guna dengan bergerak, memotivasi dan membangun kesadaran akan kemampuan yang dimiliki dan bisa berusaha untuk mengembangkan.

Selain itu, pemberdayaan bisa juga dikatakan sebagai gagasan pembangunan ekonomi yang didalamnya mengimplementasikan nilai-nilai sosial. Menurut Chambers menyatakan bahwa, dalam program pemberdayaan masyarakat mampu menggambarkan paradigma-paradigma baru pembangunan yang bersifat terpusat (*people centered*), memberdayakan (*empowering*), partisipatif (*participatory*), dan berkelanjutan (*sustainable*).

2. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan bertujuan untuk memperkuat kekuatan masyarakat yang dikhususkan pada masyarakat yang kurang mampu (kelompok lemah) yang belum berdaya karena keadaan internal atau eksternal. Berikut beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya yakni:

²⁴ Nanih Machendrawaty and Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam* (PT Remaja Rosdakarya Offset-bandung, 2001).

- a. Kelompok lemah secara struktural naik, lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, dikategorikan seperti lansia, anak-anak, dan remaja berkebutuhan khusus, dan masyarakat marginal.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mempunyai masalah.

Menurut Agus Syafi'i pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan agar bisa mendirikan masyarakat dan menumbuhkan kemampuan agar dapat mengembangkan diri ke dalam kehidupan yang lebih baik kedepannya.

3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Adapun prinsip pemberdayaan menurut Eko Sudarmanto dkk meliputi beberapa hal, diantaranya:

- a. Kesetaraan

Dalam konteks ini, kesetaraan mengacu pada status yang dimiliki oleh seluruh masyarakat baik laki-laki maupun perempuan dalam hubungannya dengan organisasi atau pemangku kepentingan lainnya.

- b. Partisipatif

Partisipatif adalah individu atau sekelompok individu yang memiliki dorongan mental dan emosional untuk merumuskan kebijakan (*stakeholder*) dalam proses perancangan program.

- c. Swadaya

Swadaya dapat dipahami sebagai kemandirian. Keswadayaan adalah prinsip yang menekankan kemampuan atau keahlian masyarakat dan potensi lokal yang dimilikinya sebagai peluang untuk berkembang. Dalam hal ini, masyarakat memiliki pengetahuan tentang lingkungan, keahlian, keterampilan, dan kemampuan untuk menganalisis tantangan dan masalah yang dihadapi, serta kemampuan untuk memecahkan masalah dan bekerja secara mandiri. Hal-hal tersebut harus digunakan sebagai sumber

daya dasar dalam proses pemberdayaan. Bantuan dari sumber luar cukup digunakan sebagai sistem pendukung, bukan sebagai prioritas utama.

d. Berkelanjutan

Dalam konteks ini, "Berkelanjutan" berarti "berlanjut". Kemudian, keberlanjutan menyiratkan bahwa program pemberdayaan yang dikembangkan harus dapat bertahan dan berkesinambungan. Hal ini disebabkan karena peran fasilitator akan berkurang seiring dengan bertambahnya kemandirian masyarakat.

4. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat memiliki 7 (tujuh) tahapan pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan memiliki dua tahapan yang harus dilakukan, yakni; Penyimpanan petugas, atau pekerja pemberdayaan masyarakat, yang bisa dikerjakan oleh pekerja masyarakat, dan persiapan lapangan, yang pada prinsipnya dilakukan sebagai upaya untuk dilakukan dengan cara yang tidak terarah, adalah dua tahap yang perlu diselesaikan pada tahap ini.

b. Tahapan pengkajian (*assessment*)

Pada tahapan ini melalui kelompok-kelompok masyarakat, prosedur penilaian dapat dilakukan secara individual. Hal ini memerlukan perkiraan kebutuhan klien dan sumber daya yang tersedia.

c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan

Di tahap ini dalam kapasitasnya sebagai agen perubahan, petugas secara aktif berusaha untuk melibatkan masyarakat dalam mendiskusikan isu-isu yang mereka hadapi dan solusi yang potensial. Masyarakat diminta untuk membuat sejumlah program dan kegiatan yang berbeda yang dapat diterapkan dalam situasi ini.

d. Tahap pemfomalisasi rencana aksi

Pada tahap ini, agen perubahan membantu setiap kelompok dalam mendeskripsikan dan memilih inisiatif dan program yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang muncul. Selain itu, mereka juga membantu setiap individu dalam memformalisasikan konsep mereka dalam bentuk tulisan, yang sangat berguna ketika mengajukan proposal kepada pihak sponsor.

e. Tahap pelaksanaan (*implementasi*) program atau kegiatan

Dalam usaha pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat keterlibatan masyarakat sebagai agen perubahan diharapkan bisa mendukung berjalannya program yang sudah dirancang. Pada tahap ini, kolaborasi antara penegak hukum dan masyarakat menjadi sangat penting karena sering terjadi pada acara yang telah direncanakan dengan baik menjadi tidak berjalan baik dalam situasi nyata.

f. Tahap evaluasi

Dalam tahap evaluasi masyarakat harus dilibatkan dalam proses evaluasi sebagai sarana pengawasan dari petugas dan masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan. Diharapkan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam perumusan rencana aksi warga, sistem pengawasan internal masyarakat akan terbentuk dalam waktu dekat, dan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, komunikasi masyarakat yang lebih baik akan terbangun dari waktu ke waktu.

g. Tahap terminasi

Tahap terminasi ialah proses pemutusan hubungan secara resmi dengan masyarakat sasaran dikenal sebagai langkah terminasi.

C. Strategi Peningkatan Produktivitas

1. Pengertian Strategi Peningkatan Produktivitas

Strategi dalam bahasa Yunani yaitu "*Strategos*" yang merupakan bentuk usaha agar dapat mencapai kemenangan dalam

peperangan yang awalnya dilakukan dalam lingkup militer namun, untuk saat ini istilah strategi sudah digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi sama. Strategi adalah suatu perencanaan yang sudah dialokasikan untuk jangka panjang yang dilakukan untuk menghasilkan suatu pencapaian tujuan dan menentukan sasaran yang tepat. Produktivitas bisa dikatakan sebagai perbandingan dari hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya yang dibutuhkan (masukan). Dalam konteks ini produktivitas memiliki arti rasio antara hasil yang telah dicapai dengan tugas pekerja dalam satuan waktu.

Definisi kerja ini mencakup teknik pengukuran yang, meskipun secara teoritis dapat dilakukan, namun sulit untuk diterapkan dalam praktiknya karena berbagai macam variasi dan rasio sumber daya input yang berbeda yang biasanya digunakan. Sumber energi masukan terdiri dari sebagian aspek penciptaan semacam tanah, gedung, mesin, perlengkapan, bahan mentah serta sumber energi manusia. Dalam perihal ini kenaikan produktivitas warga merupakan sasaran yang strategis sebab dalam kenaikan produktivitas ada sebagian faktor- faktor yang lain, yang dimana hal ini sangat bergantung pada kemampuan atau keterampilan masyarakat yang memanfaatkannya.²⁵

Menurut Adi S sebagaimana dikutip oleh M.Zulham Ulinnuha, peningkatan berasal dari kata "*tingkat*" yang mempunyai arti lapis atau lapisan yang selanjutnya membentuk menjadi susunan. Peningkatan bisa juga dikatakan sebagai bentuk usaha agar menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Sebuah usaha untuk mencapai suatu peningkatan biasanya dibutuhkan suatu perencanaan dan tindakan yang baik. Perencanaan dan tindakan ini harus dapat saling berkaitan dan tidak menyimpang dari tujuan yang sudah ditetapkan.

²⁵ M Zulham Ulinnuha and Indah Susilowati, "Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Melalui Penguatan Modal Sosial (Studi Empiris Di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak)" (Universitas Diponegoro, 2011).

Menurut Moelion peningkatan bisa diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Umumnya, peningkatan adalah bentuk usaha agar dapat meningkatkan kesetaraan, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan dikatakan sebagai pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Untuk dapat melihat peningkatan masyarakat dapat dilihat pada kekuatan, kendala, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh masyarakat.²⁶ Aspek yang dapat dilihat dalam peningkatan produktivitas yaitu melalui beberapa bentuk diantaranya, sumber daya tetap, jumlah produksi meningkat, jumlah produksi tetap dan sumber daya meningkat.

2. Konsep-Konsep Dalam Produktivitas

a. Konsep Ekonomi

Konsep ekonomi merupakan konsep produktivitas yang merupakan usaha masyarakat untuk dapat menghasilkan barang yang berguna dan bermanfaat untuk memenuhi kehidupan hidupnya.

b. Konsep Fisiologis

Konsep fisiologis merupakan konsep produktivitas mengandung pandangan hidup dan selalu ingin meningkatkan mutu dan kualitas hidup, yang dimana dalam keadaan sekarang harus bisa lebih baik dari hari kemarin.

c. Konsep Sistem

Konsep sistem merupakan konsep produktivitas yang memiliki makna pencapaian suatu tujuan harus ada keselarasan dari unsur-unsur yang signifikan sebagai suatu sistem.

3. Faktor-Faktor dalam Produktivitas

a. Motivasi

²⁶ Mahastuti Agung, Sarah Rum Handayani, and Anastasia Riani, "Strategi Peningkatan Produktivitas Industri Kreatif Handycraft Upaya Pengelolaan Sumber Daya Berbasis Masyarakat," in *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, vol. 1, n.d., 425–40.

Hal ini mencakup motivasi berprestasi, yang didorong oleh kualitas hidup dan pekerjaan seseorang.

b. Kecakapan

Hal ini melibatkan pemecahan masalah melalui pendidikan, keahlian, dan studi serta memanfaatkan teknologi untuk menjangkau lebih banyak orang.

c. Kepribadian

Pandangan terhadap kerja sama, disiplin, etos kerja, moral, dan keterlibatan di tempat kerja.

d. Peran

Pandangan atas peran yang dilakukan terhadap pengembangan dan pembangunan yang sudah dipengaruhi oleh rasa saling memiliki, pengalaman serta solidaritas antar kelompok.²⁷

Bagi Simanjuntak, kenaikan produktivitas dapat dicapai dalam 4 wujud, ialah; Jumlah penciptaan yang sama bisa diperoleh dengan menggunakan sumber energi yang lebih sedikit, jumlah penciptaan yang lebih besar bisa dicapai dengan memakai sumber energi yang kurang, jumlah penciptaan yang lebih besar bisa dicapai dengan memakai sumber energi yang jumlah penciptaan yang jauh lebih besar bisa diperoleh dengan penambahan sumber energi yang relatif lebih kecil.²⁸

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Pasal 29, peningkatan produktivitas sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Pengembangan budaya produktif
2. Etos kerja
3. Teknologi

²⁷ M. Zulham Ulinuha, "Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Melalui Penguatan Modal Sosial (Studi Empiris di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak)", 2012, hlm: 34

²⁸ M. Zulham Ulinuha, "Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Melalui Penguatan Modal Sosial (Studi Empiris di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak)", 2012, hlm: 35

4. Efisiensi kegiatan ekonomi, menuju terwujudnya produktivitas nasional.

Menurut Sedarmayanti dalam Makawimbang menjelaskan bahwa terdapat aspek yang bisa mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas kerja adalah motivasi, kedisiplinan, etos kerja, keterampilan dan pendidikan. Menurut Sutrisno cara untuk mengukur peningkatan produktivitas, diperlukan beberapa indikator diantaranya:

1. Kemampuan

Masyarakat memiliki keterampilan dalam mengerjakan tugas. kemampuan seseorang sangat ditentukan pada keterampilan yang dimiliki serta skill mereka dalam bekerja.

2. Meningkatkan hasil yang dicapai

Berusaha untuk bisa meningkatkan hasil yang dicapai, yaitu dengan meningkatkan hasil dari sebelumnya. Hasil adalah sebuah pencapaian yang bisa dirasakan oleh yang menjalankan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut.

3. Semangat kerja

Semangat kerja ialah suatu hal yang bisa dikatakan sebagai motivasi diri dalam bekerja. Indikator ini dapat dilihat berdasarkan standar kerja dan hasil yang dapat diraih dari hari-hari sebelumnya.

4. Pengembangan diri

Dalam pengembangan diri dapat dilakukan dengan mengasah keterampilan dan kemampuan diri agar bisa menghasilkan sesuatu yang berguna dan bermanfaat.²⁹ Menurut Robbins ada 4 jenis bentuk keterampilan yaitu sebagai berikut:

a. Basic Literacy Skill

²⁹ Yudi Siswadi, "Pengaruh Pelatihan Dan Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Jasa Marga Cabang (Belmera) Medan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 01 (2019): 124–37.

Jenis keterampilan *basic literacy skill* adalah bentuk keahlian yang memprioritaskan pada kemampuan dasar yang dimiliki seseorang. Beberapa keahlian dasar tersebut seperti, keterampilan dalam mendengarkan, membaca, menulis, berbicara dan lain-lain.

b. *Technical Skill*

Jenis keterampilan *Technical Skill* ini merupakan bentuk keterampilan yang menekankan pada kemampuan yang diperoleh secara khusus yang didapatkan dari suatu pembelajaran tertentu.

c. *Interpersonal Skill*

Jenis keterampilan menurut Robbins selanjutnya yaitu, *Interpersonal Skill*. *Interpersonal skill* ialah bentuk keterampilan yang menekankan pada keahlian dasar seseorang dalam bentuk komunikasi. Bentuk komunikasi ini berupa bentuk komunikasi antar individu dan komunikasi antar individu dan kelompok.

d. *Problem Solving*

Jenis keterampilan yang terakhir menurut Robbins adalah *Problem solving*. *Problem solving* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan masalah dengan logika dan berfikir secara kognitif.³⁰

Pengembangan diri bisa dilakukan dengan mengamati tantangan dan harapan yang akan dihadapi kedepannya.

Kemudian Menurut Siagian dalam Sutrisno, strategi untuk meningkatkan produktivitas dapat diwujudkan dengan tiga cara yaitu, perbaikan terus-menerus, peningkatan mutu hasil pekerjaan dan pemberdayaan sumberdaya manusia (SDM).

1. Perbaikan terus menerus

³⁰ Mawardi Janitra, "Mengenal Jenis-Jenis Keterampilan Dan Apa Saja Yang Dibutuhkan Pasca Pandemi," Quipper Blog, 2021.

Dalam strategi peningkatan produktivitas, salah satu keterlibatannya ialah semua lapisan organisasi harus bisa melaksanakan perbaikan secara terus menerus. Perbaikan tersebut dapat diukur dengan perubahan pola pikir dan pengembangan keterampilan yang dikuasai masyarakat dalam suatu pekerjaan.

2. Peningkatan mutu hasil pekerjaan

Berhubungan dengan strategi melakukan perbaikan secara terus menerus adalah peningkatan kualitas hasil pekerjaan oleh masyarakat dan semua elemen organisasi. Peningkatan mutu tidak hanya berkaitan dengan produk saja tetapi mencakup seluruh elemen dalam organisasi. Peningkatan mutu tersebut tidak hanya penting dalam internal melainkan penting secara eksternal. Dalam internal organisasi peningkatan mutu dilakukan dengan meningkatkan mutu produk yang berkualitas, sedangkan dalam eksternal peningkatan mutu dilakukan dengan meningkatkan mutu semua jenis pekerjaan dalam proses perencanaan, pengkoordinasian, pengarahan dan pengelolaan sumber daya.³¹

3. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah bagian yang paling utama dalam pemberdayaan. Maka dari itu, memberdayakan SDM adalah standar kerja yang mendasar yang harus di tingkatkan dalam suatu organisasi.³² Pemberdayaan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan keterampilan dan pengetahuan, pemanfaatan sumber daya lokal yang berkelanjutan dan pengembangan inovasi dan kreativitas.

³¹ Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, "Produktifitas Kerja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktifitas Kerja," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.

³² Sinungan, "Manajemen Sumber Daya Manusia," 2019, 10–38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang diambil secara khusus agar dapat merampungkan permasalahan dalam penelitian dan menjadi satu cara agar memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan yang tepat. Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk mengetahui fakta-fakta sosial dengan mewujudkan gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat disampaikan dengan kata-kata, melihat pandangan mendalam yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah.³³ Penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan pengamatan secara langsung dan berinteraksi dengan subjek penelitian dalam lingkungan mereka.

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu kondisi secara terfokus dan mendalam. Maka dari itu, penggunaan penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan kajian yang lebih rinci dan komprehensif. Dalam penelitian ini, penulis memakai pendekatan studi kasus untuk menjelaskan mengenai peningkatan produktivitas masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi lokal pada kube griya kreatif yang berada di Desa Kedungwringin, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas.

³³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 2 (2021): 33–35, <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i1.38075>.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dituju peneliti sebagai tempat penelitian yakni Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Griya Kreatif yang berada di Desa Kedungwringin, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas. Penulis mengambil lokasi penelitian di kube griya kreatif dikarenakan kube griya kreatif merupakan kelompok usaha bersama yang telah dibangun sejak tahun 2013 sampai sekarang. Dalam perjalanannya mengembangkan KUBE ini sudah banyak hal-hal yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat sekitar dengan memanfaatkan potensi lokal dan mengolah potensi lokal tersebut menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Potensi lokal yang dikelola oleh kube griya kreatif adalah lidi daun kelapa, yang diolah dan dikreasikan menjadi berbagai macam kerajinan (*lidi craft*).

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu informan atau pihak yang menjadi sampel dalam mengumpulkan data dalam penelitian. Subjek dari penelitian ini merupakan ruang lingkup dari Kube griya kreatif, diantaranya ; Ketua Kube griya kreatif, Sekretaris kube dan anggota kube griya kreatif.

b. Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan sekumpulan lapisan baik berupa orang, organisasi maupun barang yang akan dilakukam penelitian. Objek penelitian sering dikenal dengan variabel penelitian. Objek yang diambil dalam penelitian ini yakni Peningkatan produktivitas masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi lokal di kelompok usaha bersama (KUBE) griya kreatif Desa Kedungwringin, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas.

4. Sumber Data

Sumber data ialah informasi yang didapat peneliti dari subjek yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Sumber data yang paling primer dalam penelitian kualitatif yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari informan atau subjek. Dilihat dari sumber datanya dapat dilakukan pengumpulan data dengan dua sumber yakni, sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono sumber data primer merupakan sumber data yang langsung diperoleh dari informan, yang mana informan langsung memberikan data kepada peneliti.³⁴ Peneliti menggunakan data lisan langsung dari informan yang bersangkutan. Dalam hal ini informan dibutuhkan sekali dalam kegiatan pengumpulan data mengenai situasi, keadaan penelitian. Data yang didapatkan dari informan dalam penelitian yaitu dari Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) griya kreatif dan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) griya kreatif Desa Kedungwringin, Jatilawang, Banyumas.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung didapatkan dari informan, melainkan melalui pihak lain maupun melalui dokumen.³⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber yang diambil dari buku-buku, *e-book*, jurnal, peneliti terdahulu dan dari sumber internet lainnya yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi lokal.

³⁴ Surtikanti Lnu, "Sumber Data Dan Metode Analisis," 2020.

³⁵ Lnu.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah salah satu tahapan yang utama dalam suatu penelitian. Dengan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fakta lapangan akan menghasilkan data yang benar dan aktual.³⁶ Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah teknik dalam pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Teknik observasi dilakukan dengan turun langsung ke lapangan dengan berinteraksi langsung dengan informan. Dalam pengumpulan data kualitatif peneliti menggunakan tipe observasi non-partisipatif. Observasi non-partisipatif bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menjalin kedekatan dengan komunitas di lokasi penelitian, yang mana peneliti memposisikan dirinya menjadi orang luar dari suatu kelompok yang ditelitinya sehingga ada jarak antara peneliti dengan objek yang diteliti karena pengamatannya dilakukan dari luar.³⁷ Dengan demikian, tipe observasi non-partisipasi ini dilakukan oleh peneliti dengan tidak ikut menjadi bagian dari kelompok yang diteliti melainkan peneliti menjadi pihak luar yang hanya melakukan pengamatan terhadap kelompok tersebut.

Dengan melakukan teknik observasi dengan turun langsung ke lokasi penelitian, peneliti bisa mendapat data yang dibutuhkan yaitu bagaimana strategi kuba griya kreatif dalam meningkatkan produktivitas masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi lokal yaitu lidi daun kelapa yang dibuat menjadi berbagai macam jenis kerajinan dan model kerajinan.

³⁶ Mudjia Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," 2011.

³⁷ Qotrun A, "Pengertian Metode Observasi Dan Contohnya," Gramedia Literasi, n.d.

b. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data dan informasi-informasi yang dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan secara lisan mengenai sesuatu yang sudah terjadi, sedang terjadi dan akan terjadi. Ada tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan serangkaian pertanyaan yang sudah direncanakan. Kemudian semi terstruktur merupakan metode wawancara yang memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan narasumber, sedangkan wawancara tidak terstruktur bersifat fleksibel yang memungkinkan peneliti mengajukan berbagai pertanyaan.

Dalam penelitian ini peneliti memakai metode wawancara semi terstruktur yang dilakukan dengan memunculkan pertanyaan baru karena jawaban yang diberikan narasumber.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, Teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dan informasi tentang suatu hal yang dapat berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar dan dokumentasi kegiatan yang digunakan sebagai pelengkap data hasil wawancara dan hasil observasi. Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada 13 Maret 2024 hingga 15 April 2024. Dokumentasi ini mencakup hasil wawancara, rekaman dengan ketua kube dan anggota kube, foto di kube griya kreatif desa Kedungwringin. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali informasi terkait sejarah berdirinya Kube griya kreatif, Kondisi demografi dan geografis, visi dan misi, dan kegiatan yang dilaksanakan di Kube griya kreatif . Seluruh dokumentasi yang diambil peneliti telah disertakan dalam lampiran skripsi ini.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang sudah terkumpul dalam penelitian. Setelah data dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka kemudian penulis akan menganalisa data tersebut.³⁸ Analisis data ialah sebuah teknik yang dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi yang *valid* atau benar supaya mudah dipahami ketika diberikan kepada masyarakat umum. Hal itu kemudian akan dimanfaatkan untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan.

Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data terdiri dari tiga teknik analisis yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

d. Reduksi Data

Reduksi data dibuat sebagai rangkuman informasi yang besumber pada hal yang penting atau dibahas dan diambil kesimpulannya. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara merangkum hal yang penting saja namun masih dalam konteks penelitian. Proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus hingga menghasilkan catatan inti yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.³⁹ Reduksi data juga memiliki kata lain yakni suatu kegiatan meringkas hal yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian. Data yang sudah direduksi akan menghasilkan informasi yang mudah dipahami dan lebih efektif. Dengan melakukan reduksi data, maka akan mempermudah pembaca dalam menyimpulkan isi dari penelitian.

e. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai kumpulan informasi yang sudah tertata dan dimungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Pada

³⁸ M Askari Zakariah, Vivi Afriani, and K H M Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research Research and Development (R n D)*. (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020).

³⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 2022.

tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan data atau informasi yang sudah tertata, hal ini biasanya data yang disajikan berbentuk narasi atau naratif. Penyajian data dilakukan untuk melihat data secara keseluruhan dan bertujuan untuk memperoleh tujuan dari penelitian.

f. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan disebut juga sebagai langkah akhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat dan membandingkan mengenai kesesuaian pernyataan dari objek dan subjek penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara induktif, dimana peneliti diawali dengan pembahasan yang bersifat khusus kemudian diuraikan menjadi, konsep dan teori yang bersifat umum.

⁴⁰ Sahir.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas

1. Deskripsi Profil Desa

Desa Kedungwringin merupakan desa yang berada di Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Kedungwringin memiliki banyak potensi alam dan dalam bidang lainnya. Berikut peta persil desa Kedungwringin.

1.1 Gambar Peta Persil Desa Kedungwringin



Sumber : Arsip Desa Kedungwringin

2. Kondisi Geografi dan Demografi Desa

Desa Kedungwringin secara Administrasi adalah salah satu desa dari 11 desa yang berada di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Kemudian secara Geografis Desa Kedungwringin berbatasan langsung dengan desa-desa lain, yakni :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengsn Desa Adisara dan Tunjung

- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Pekuncen
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Karanglewas
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Bantar dan Desa Tinggarjaya

Desa Kedungwringin memiliki luas desa sebesar 446,672 Ha. Yang terdiri dari 271.243 Ha lahan sawah yang luas , 103.669 Ha lahan bukan sawah yang sangat berperan penting untuk ekonomi masyarakat lokal, serta 71.790 Ha lahan pemukiman yang menjadi rumah bagi masyarakat. Desa Kedungwringin memiliki jumlah penduduk sebesar 9.377 jiwa, yang terdiri dari 3.063 kepala keluarga (KK) dan 6.314 jiwa anggota keluarga. Secara administratif Desa Kedungwringin dibagi menjadi 3 dusun, 6 RW, dan 42 RT. Klasifikasi penduduk Desa Kedungwringin berdasarkan jenis kelamin dan umur dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 1. Klasifikasi penduduk Desa Kedungwringin Berdasarkan jenis kelamin dan umur

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	169	147	316
5-9	317	325	642
10-14	359	346	705
15-19	366	345	711
20-24	367	373	740
25-29	357	329	686
30-34	338	316	654
35-39	313	285	598
40-44	343	341	684
45-49	313	305	618
50-54	294	325	619
55-59	278	310	588
60-64	281	261	542

65-69	211	215	426
70-74	147	131	278
>=75	288	282	570
Jumlah	4,741	4,636	9,377
Total			

Sumber : Arsip Desa Kedungwringin (2 Februari 2024, pukul 10.32)

Usia produktif merupakan usia penduduk yang sudah masuk dalam rentang usia antara 15-64 tahun. Dari tabel data klasifikasi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan usia penduduk terbagi menjadi 3 macam golongan yaitu, penduduk belum produktif, penduduk usia produktif dan penduduk non-produktif. Untuk penduduk belum produktif ialah penduduk yang usianya masih dibawah 15 tahun. Diusia tersebut penduduk masih dikatakan belum mampu dalam menghasilkan barang atau jasa dalam lingkup ketenaga kerjaan. Kemudian untuk usia produktif merupakan penduduk yang usianya sudah masuk 15-64 tahun. Di usia tersebut bisa dianggap penduduk sudah mampu dalam menciptakan barang atau jasa. Usia non-produktif adalah penduduk yang sudah berusia lebih dari 64 tahun, yang dimana dalam usia tersebut penduduk sudah tidak bisa menghasilkan barang atau jasa dikarenakan sudah dikatakan lansia, yang tidak bisa melakukan suatu aktivitas produktif.⁴¹

a. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Kedungwringin

Desa Kedungwringin memiliki potensi wilayah yang lumayan besar diantaranya dalam Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), Lingkungan dan Infrastrukturnya. Untuk kondisi sosial nya masyarakat desa masih terikat dengan adat istiadat ditempat mereka, masyarakat sangat menghormati dan menghargai adanya adat istiadat yang masih ada sampai sekarang,

⁴¹ Adisti Sukmaningrum, "Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Di Gresik," *Paradigma* 5, no. 3 (2017).

yang dimana hal tersebut menjadi suatu warisan budaya yang harus dilestarikan. Masyarakat desa juga memiliki prinsip kekeluargaan yang masih kental dalam kehidupan bermasyarakat dan bertetangga. Kemudian masyarakat juga tidak membedakan perbedaan sosial karena mereka hidup dengan prinsip kebersamaan dan kekeluargaan tanpa memandang status sosial, sehingga di Desa Kedungwringin masyarakatnya sangat menjunjung tinggi kebersamaan yang baik.

Dalam ekonominya Desa Kedingwringin mempunyai potensi sumber daya alam yang besar, salah satunya di Desa Kedungwringin Sanya. Di Sanya potensi sumber daya alam nya cukup melimpah, terutama dalam bidang pertanian. Hal tersebut dibuktikan dengan luas nya lahan pertanian yang hampir sepertiga bagian desa. Selain dari lahan pertanian yang luas, adanya perkebunan singkong juga menjadi salah satu komoditas yang menjadi bahan dasar untuk membuat makanan ringan khas dari Desa Kedungwringin Sanya yaitu, mireng, tripimosa, ampyang, karag, krupuk dan lainnya.

Sumberdaya alam yang berupa perkebunan singkong menjadi salah satu sumber pendapatan dan kehidupan bagi masyarakat, sehingga sebagian besar masyarakat Desa Kedungwringin Sanya memiliki usaha *Home Industry* yang bahan produksinya berbahan dasar singkong. Adanya *Home Industry* tersebut menjadikan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Dengan melimpah nya bahan dasar pembuatan makanan ringan khas Desa Kedungwringin, usaha yang dimiliki masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan dapat menstabilkan ekonomi masyarakat. Selain sumber pendapatan masyarakat dari perkebunan dan pertanian, sebagian masyarakat juga memiliki pohon pisang dan kelapa yang mana hal tersebut menjadi cara untuk memenuhi

kebutuhan hidup dengan menjual hasil dari tanaman pisang dan kelapa tersebut.⁴²

Sumber mata pencaharian masyarakat Desa Kedungwringin yaitu mayoritas masyarakat desa bekerja menjadi Petani, Nelayan, Buruh dan Pedagang. Selanjutnya ada tabel data penduduk Desa Kedungwringin berdasarkan pekerjaan .

Tabel 2. Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	1.299	1.192	2.491
2.	Mengurus Rumah Tangga	-	979	979
3.	Pelajar/Mahasiswa	573	488	1.061
4.	Pensiunan	36	10	46
5.	PNS	35	21	56
6.	TNI	7	-	7
7.	Kepolisian RI	8	-	8
8.	Perdagangan	6	12	18
9.	Petani/Pekebun	683	787	1.470
10.	Nelayan/Perikanan	5	-	5
11.	Industri	1	-	1
12.	Transportasi	1	-	1
13.	Karyawan Swasta	769	314	1.083

⁴² Ratna Suwanli, "Pola Wilayah Desa Kedungwringin Jatilawang Banyumas," Academia.edu, accessed February 20, 2024, https://www.academia.edu/43685059/Pola_Wilayah_Desa_Kedungwringin_Jatilawang_Banyumas.

14.	Karyawan BUMN	4	2	6
15.	Karyawan BUMD	1	-	1
16.	Karyawan Honorar	11	12	23
17.	Buruh Harian Lepas	793	501	1.294
18.	Buruh Tani	34	24	58
19.	Buruh Nelayan	4	-	4
20.	Pembantu Rumah Tangga	-	2	2
21.	Tukang Batu	7	-	7
22.	Tukang Kayu	15	-	15
23.	Tukang Jahit	1	4	5
24.	Penata Rias	-	1	1
25.	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	1	-	1
26.	Dosen	4	2	6
27.	Guru	45	59	104
28.	Bidan	-	6	6
29.	Perawat	-	5	5
30.	Apoteker	1	1	2
31.	Sopir	32	-	32
32.	Pedagang	127	123	250
33.	Perangkat Desa	10	-	10
34.	Wiraswasta	228	90	318
	Jumlah	4.741	4.636	9.377

Sumber : Desa Kedungwringin (2 Februari 2024, pukul 10.32)

b. Visi dan Misi Desa Kedungwringin

VISI

Visi yakni sesuatu cerminan yang menantang tentang kondisi masa depan yang di idamkan dengan memandang kemampuan serta kebutuhan desa. Penataan Visi Desa Kedungwringin ini dicoba dengan pendekatan partisipatif, mengaitkan pihak- pihak yang berkepentingan di Desa Kedungwringin semacam, Pemerintah Desa, BPD, Tokoh Warga, Tokoh Agama, Lembaga Warga Desa serta Warga desa pada biasanya. Pertimbangan keadaan eksternal di desa semacam satuan kerja daerah pembangunan di Kecamatan Jatilawang memiliki titik berat Zona Pertanian. Bersumber pada pertimbangan diatas Visi Desa Kedungwringin merupakan:

“ Bergotong Royong Membangun Desa Kedungwringin yang Jujur, Adil, Sejahtera dan Berakhlak Mulia”

MISI

Tidak hanya penataan Visi pula sudah diresmikan Misi, misi yang muat suatu statment yang wajib dilaksanakan oleh desa supaya tercapainya Visi desa tersebut. Visi terletak diatas Misi. Statment Visi setelah itu dijabarkan ke dalam Misi supaya bisa dioperasionalkan/ dikerjakan. Sebagaimana penataan Visi, Misi juga dalam penyusunanya memakai pendekatan partisipatif serta pertimbangan kemampuan serta kebutuhan Desa Kedungwringin., sebagaimana proses yang dicoba hingga Misi Desa Kedungwringin adalah:

- (1) Mewujudkan pemerintah desa yang jujur dan berwibawa
- (2) Mewujudkan sarana dan prasarana desa yang memadai
- (3) Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat
- (4) Peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat

- Sejahtera** : Tercukupya kebutuhan dasar warga dan terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ikatan sosial yang tidak aman serta tindak diskriminasi sara.
- Adil** : Menyeluruh, obyektif dan professional dalam tindakan maupun tujuan tidak membedakan status sosial, fisik maupun gender.
- Jujur, Berakhlak Mulia** : Sikap, Watak dan Perilaku dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan desa.

Sembilan Program Pokok Unggulan Pemerintah Desa Kedungwringin :

- (1) Merevitalisasi seluruh kelembagaan desa agar dapat berfungsi sebagai wadah saluran masyarakat berpartisipasi aktif berperan serta dalam arah pembangunan desa;
- (2) Menjadikan wilayah Desa Kedungwringin sebagai tempat tinggal juga sebagai tempat pendidikan, pelaksanaan agama, norma, budaya, toleransi dan guyub rukun dalam persatuan;
- (3) Peningkatan peran rumah ibadah, fasilitas pendakwah dan guru ngaji menuju kehidupan yang saling mensejahterakan, hubungan sosial yang aman dan nyaman tanpa diskriminasi;
- (4) Mengadakan perubahan birokrasi desa dengan peningkatan kapasitas pemerintah desa agar mampu melayani warga dengan jujur, transparan serta professional, cepat, aman dan nyaman;
- (5) Memperkuat kapasitas ekonomi warga dengan vitalisasi BUMDes agar mampu membuka lapangan kerja baru sehingga warga dapat tambahan penghasilan;
- (6) Membangun dan memenuhi kebutuhan pertanian, infrastruktur pendukung pertanian, pola cocok tanam yang professional,

ketahanan dalam menghadapi hama, gangguan dan hambatan pertanian serta penanganan pasca panen yang standar sehingga menghasilkan hasil yang berkualitas;

- (7) Membangun infrastruktur desa, jalan, jembatan, gedung-gedung, lembaga desa, sarana olahraga dan pemuda, sarana informatika;
- (8) Memperkuat pemanfaatan SDA dan lingkungan menuju pemenuhan kebutuhan air bersih, sumber energi dan penerangan serta pengolahan sampah;
- (9) Menjadikan warga Desa Kedungwringin menjadi sehat, pintar, berbudaya, saling mencintai sesama dan lingkungan.⁴³

B. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Griya Kreatif

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Griya Kreatif

Kata “*Griya*” berarti rumah atau tempat tinggal. kata “*Kreatif*” berarti suatu keahlian untuk mewujudkan dan menemukan sesuatu yang baru dari sebelumnya.⁴⁴ Sehingga nama Griya Kreatif atau rumah kreatif difungsikan sebagai tempat atau wadah tumbuhnya ide kreatif yang siap disalurkan kepada masyarakat guna keperluan pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kerakyatan. Kelompok Usaha Bersama (Kube) Griya kreatif itu berdiri atas kemauan dari ketua Kelompok Usaha Bersama (Kube) Griya Kreatif itu sendiri. Secara pribadi ketua Kub Griya Kreatif memang mencintai masyarakat desa karena, ingin membangun kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih baik kedepannya. Dengan melihat potensi Sumber Daya Alam (SDA) nya yang melimpah, yaitu lidi daun kelapa yang memiliki banyak sekali manfaat bagi masyarakat apabila diolah dengan baik.

⁴³ ”Visi Dan Misi Desa Kedungwringin”, Pemerintah Desa Kedungwringin, (2 Februari 2024, Pukul 10.32)

⁴⁴ Agus Mulyana, “Creative And Innovative Thinking,” ppsdmaparatur.esdm.go.id, accessed March 17, 2024, <https://ppsdmaparatur.esdm.go.id/artikel/creative-and-innovative-thinking-agus-mulyana>.

Latar belakang berdirinya Kube Griya Kreatif ini didasari dari melimpahnya potensi alam disekitar masyarakat yang sebenarnya berlimpah ruah. Setiap kali melihat pohon kelapa, pelepah kelapa, janur/lidi , yang dilihat itu bukan sampah maka dari itu atas dasar keberlimpahan tersebut kemudian terinspirasi dari informasi orang sukoharjo , karena pada saat itu tahun 2013 bulan Agustus *handphone* belum seperti sekarang melainkan masih zaman Nokia tombol. Maka pada saat itu media informasi masih sangat tradisional yaitu menggunakan koran. Kemudian dikolom koran ada informasi seseorang yang bisa membuat keterampilan piring lidi, disana dicantumkan nomer *handphone*, dari situlah pak Sirin menghubungi nomor tersebut. Ketidakenalan ini dan tidak tahu mereka siapa tetapi pak Sirin memiliki tujuan ingin belajar bagaimana cara membuat kerajinan dari lidi daun kelapa. Maka dari itu pak Sirin ingin mengembangkan dan menyalurkan hasil belajarnya kepada masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh ketua Kube Griya Kretif yaitu pak Sirin, beliau menjelaskan bahwa :

“Saya secara pribadi mencintai masyarakat karena saya mencintai masyarakat, maka suatau saat saya menjadi kepala desa, pada saat saya menjadi kepala desa saya kan punya keinginan kuat untuk membangun SDM, kalau membangun jalan, jembatan itu barang sederhana dan mudah sekali, tapi membangun manusia itu pekerjaan yang sangat berat dan itu yang saya lakukan sampai hari ini . Makanya pada saat saya menemukan sumber informasi, sumber dimana saya bisa belajar maka saya belajar dan saya melihat kerajinan bahan baku lidi ini karena potensi bahan bakunya berlimpah kemudian bahan bakunya murah, bahkan dibeberapa tepat tidak perlu beli tinggal ambil dan pasarnya luas . dan kita bisa ibaratnya karena keterampilan pada saat kita bisa menemukan pasar yang pas bagus kita bisa menentukan dengan harga yang bagus juga.”⁴⁵

Dengan latar belakang lidi yang berlimpah yang belum dimanfaatkan dengan baik itu menjadi inspirasi terbesar Bapak Sirin untuk berkreasi dan kemudian membentuk sebuah Kelompok Usaha

⁴⁵ Wawancara Dengan Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Griya Kretif, Bapak Sirin (Pada 5 Maret 2024 Pukul 15.53).

Bersama (Kube) secara mandiri. Dalam proses pengerjaan produk tidak mungkin bisa dikerjakan sendiri, karena jenis kerajinan ini bersifat padat karya bukan padat modal, dan juga tidak menggunakan mesin tetapi mutlak menggunakan tangan, maka dari itu harus banyak tangan yang terlibat didalamnya.

2. Visi dan Misi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Griya Kreatif

a. Visi

Mengedepankan pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis ekonomi kreatif.

b. Misi

- Membangun penguatan ekonomi kerakyatan
- Pemberdayaan ekonomi kreatif
- Mensejahterakan masyarakat berbasis ekonomi kerakyatan

3. Motto dan Prinsip KUB Griya Kreatif

a. Motto

“Gampang digawe gampang dadi duit.”

b. Prinsip

- 1) Kreatif – Aktif
- 2) Berwawasan Lingkungan

4. Struktur kepengurusan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Griya Kreatif .

Nama Kelompok : Griya Kreatif

Desa : Kedungwringin

Kecamatan : Jatilawang

Kabupaten : Banyumas

Pelindung : Kepala Desa Kedungwringin

NO	Nama	Jabatan	Alamat	Ket-
1.	Drs. Sirin	Ketua	Kedungwringin, RT04/03	
2.	Kaminah	Bendahara	Kedungwringin, RT04/03	
3.	Ratmiwi	Sekretaris	Kedungwringin, RT05/05	

4.	Suhono	Anggota	Kedungwringin, RT04/03
5.	Turyono	Anggota	Kedungwringin, RT04/03
6.	Mukarto	Anggota	Kedungwringin, RT04/03
7.	Yogi Susanto	Anggota	Kedungwringin, RT04/03
8.	Jariyah	Anggota	Kedungwringin, RT04/03
9.	Surani	Anggota	Kedungwringin, RT04/03
10.	Ilawati	Anggota	Kedungwringin, RT06/03
11.	Darmini	Anggota	Kedungwringin, RT04/03
12.	Nawitem	Anggota	Kedungwringin, RT06/03
13.	Siswanti	Anggota	Kedungwringin, RT04/03
14.	Nurfatimah	Anggota	Kedungwringin, RT05/03
15.	Tarminah	Anggota	Kedungwringin, RT06/03
16.	Darkem	Anggota	Tipar, RT 02/05
17.	Darisem	Anggota	Tipar, RT 02/05

5. Data Hasil Produksi KUBE Griya Kreatif

No.	Nama	Hasil Produksi 2023							Jumlah
		S	S	R	K	J	S	M	
1.	Sirin	20	-	-	25	-	10	10	65 pcs
2.	Yogi Susanto	-	-	-	-	-	-	30	30 pcs
3.	Jariyah	-	-	-	-	-	-	15	15 pcs
4.	Nawitem	-	-	-	-	10	-	-	10 pcs
5.	Sawilem	-	-	5	-	-	-	-	5 pcs
6.	Suwarti	-	-	-	10	-	-	5	15 pcs
7.	Darmini	-	20	-	-	-	5	-	25 pcs
8.	Mukarto	5	-	-	6	-	-	4	15 pcs
9.	Surani	-	7	8	-	-	-	4	19 pcs
10.	Suhono	10	-	-	10	-	-	10	30 pcs
11.	Darkem	20	-	-	-	20	-	25	65 pcs

12.	Mu'alim	-	-	-	-	-	-	30	30 pcs
13.	Daristem	24	-	-	-	-	-	20	44 pcs
14.	Siswanti	-	-	-	-	10	-	-	10 pcs
15.	Nurfatimah	-	-	5	-	-	-	5	10 pcs
16.	Tarminah	-	-	-	7-	-	-	2	9 pcs
17.	Turyono	-	-	5	-	5	-	4	14 pcs

NO	Nama	Hasil Produksi 2024							Jumlah
		S	S	R	K	J	S	M	
1.	Sirin	40	-	-	15	-	5	20	80 pcs
2.	Yogi Susanto	15	-	-	-	7	-	25	69 pcs
3.	Jariyah	-	-	-	-	6	-	25	31 pcs
4.	Nawitem	-	-	-	12	-	12	3	27 pcs
5.	Sawilem	-	4	-	5	-	-	5	14 pcs
6.	Suwarti	-	10	-	-	-	-	10	20 pcs
7.	Darmini	12	-	-	-	-	12	-	24 pcs
8.	Mukarto	10	-	-	10	-	10	-	30 pcs
9.	Surani	-	15	-	-	15	-	5	35 pcs
10.	Suhono	-	20	-	-	17	-	12	48 pcs
11.	Darkem	40	-	-	30	-	24	-	84 pcs
12.	Mu'alim	-	30	-	15	-	15	6	66 pcs
13.	Daristem	24	-	-	24	-	24	-	72 pcs
14.	Siswanti	-	20	15	-	-	5	-	40 pcs
15.	Nurfatimah	10	-	-	15	-	-	2	27 pcs
16.	Tarminah	5	-	-	10	5	-	5	25 pcs
17.	Turyono	15	-	20	5	-	5	10	55 pcs

C. Tahapan Peningkatan Produktivitas Masyarakat Desa Melalui Pemanfaatan Potensi Lokal (Lidi Daun Kelapa) di Kube Griya Kreatif

1. Pemanfaatan Potensi Lokal

Pengembangan potensi lokal ialah salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam hal ini pengelolaan sumber daya alam yang ada membutuhkan gerakan partisipasi masyarakat untuk terus berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan potensi lokal dilingkungan masyarakat. Pemanfaatan potensi lokal biasanya melihat pada pengembangan lokal dengan pertumbuhan ekonomi sebagai dasarnya.⁴⁶ Potensi lokal adalah sumber daya, kekuatan dan kemampuan yang dimiliki desa untuk bisa dikembangkan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sumber daya manusia dan sumber daya alam adalah bentuk dari potensi lokal yang dimiliki desa untuk menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan sebuah pembangunan desa, sehingga pemanfaatan potensi lokal ini akan sangat membantu masyarakat untuk bisa mengembangkan desanya melalui pemanfaatan potensi lokal alamnya yang berupa lidi daun kelapa.

Dalam tahap peningkatan produktivitas masyarakat desa di Kube Griya Kreatif ini mengedepankan pada pemanfaatan potensi lokal. Pemanfaatan potensi lokal ini bersumber pada potensi sumber daya alam (SDA) yang berupa bagian dari pohon kelapa yaitu pada bagian lidinya. Lidi daun kelapa sendiri memiliki banyak sekali manfaat dan dapat dijadikan sebagai sebuah kerajinan dan buah tangan. Lidi daun kelapa sendiri bertekstur lentur sehingga mudah sekali untuk dibentuk menjadi berbagai macam bentuk kerajinan tangan. Ada banyak jenis kerajinan

⁴⁶ Siti Roifatul Nadhiroh and Vika Annisa Qurrata, "Pemanfaatan Potensi Lokal Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Jombang," *Prosiding Hapemas* 1, no. 1 (2020): 214–23.

yang bisa dikreasikan dari bahan baku lidi daun kelapa seperti , sapu lidi, piring lidi, keranjang buah, tudung saji dan lain-lain.

Dalam upaya meningkatkan produktivitas masyarakat desa pak Sirin selaku ketua Kube Griya Kreatif melakukan upaya dengan melihat potensi alam yang ada di desanya, yaitu lidi daun kelapa, karena lidi daun kelapa sangatlah melimpah, mudah ditemukan dan harganya terjangkau, sehingga pak sirin berkreasi menggunakan lidi daun kelapa. hal ini serupa seperti yang disampaikan oleh Sirin selaku ketua Kube Griya Kreatif sebagai berikut :

“Saat saya menjadi kepala desa saya kan punya keinginan kuat untuk membangun SDM , kalau membangun jalan ,jembatan itu barang sederhana dan mudah sekali, tapi membangun manusia itu pekerjaan yang sangat beraat dan itu yang saya lakukan sampai hari ini . makanya pada saat saya menemukan sumber informasi, sumber dimana saya bisa belajar maka saya belajar dan saya melihat kerajinan bahan baku lidi ini karena potensi bahan bakunya berlimpah kemudian bahan bakunya murah, bahkan dibeberapa tepat tidak perlu beli tinggal ambil dan pasarnya luas”.

2. Peningkatan Keterampilan Masyarakat

Peningkatan keterampilan adalah sebuah program pelatihan dan peluang pengembangan untuk memperluas kemampuan seseorang dan meminimalkan kesenjangan keterampilan. Peningkatan keterampilan berfokus pada peningkatan keahlian seseorang saat ini, sehingga mereka dapat maju dalam pekerjaan mereka dan menemukan peran dan peluang berbeda dalam perusahaan.⁴⁷ Keterampilan ialah suatu keahlian manusia dalam memakai pikiran, ide serta kreativitas, merubah atau membuat sesuatu menjadi nilai lebih sehingga sesuatu tersebut memiliki nilai yang lebih berharga.

Menurut Zubaidah, makna terampil ialah tangkas dalam melakukan sesuatu. Dengan demikian keterampilan disebut juga

⁴⁷ Gillis Alexander S, “Peningkatan Keterampilan,” accessed June 20, 2024, <https://www.techtarget.com/whatis/definition/upskilling>.

ketangkasan, kecakapan, dan keahlian untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar sesuai dengan kemampuan yang seseorang miliki. Menurut Robbins ada 4 jenis bentuk keterampilan yaitu sebagai berikut:

a. *Basic Literacy Skill*

Jenis keterampilan *basic literacy skill* adalah bentuk kemampuan yang menekankan pada kemampuan dasar yang dimiliki seseorang. Beberapa kemampuan dasar tersebut seperti, keterampilan dalam mendengarkan, membaca, menulis, berbicara dan lain-lain.

b. *Technical Skill*

Jenis keterampilan *Technical Skill* ini merupakan bentuk keterampilan yang menekankan pada kemampuan yang diperoleh secara khusus yang didapatkan dari suatu pembelajaran tertentu. Keterampilan *Technical Skill* ini bisa seperti kemampuan dalam menggunakan komputer, kemampuan dalam merakit alat elektronik, kemampuan dalam membuat suatu kerajinan yang rumit, yang dimana sangat membutuhkan keterampilan atau kemampuan yang mumpuni.

Dalam proses peningkatan produktivitas di Kube Griya Kreatif ini, lebih menekankan pada masyarakat agar dapat lebih mengembangkan kapasitas diri. Kapasitas diri ini yang berupa jenis keterampilan *Technical skill* yang dimana masyarakat akan dilatih dalam memanfaatkan potensi lokal lidi daun kelapa untuk dijadikan suatu kerajinan yang bernilai ekonomis. Kube Griya Kreatif memberikan sebuah pelatihan pembuatan lidi *craft* atau kerajinan dari lidi kepada masyarakat desa agar masyarakat bisa memiliki keterampilan dan kemampuan dalam diri mereka agar mereka bisa lebih produktif dan bisa menghasilkan tambahan pendapatan untuk keluarga.

c. *Interpersonal Skill*

Jenis keterampilan menurut Robbins selanjutnya yaitu, *Interpersonal Skill*. *Interpersonal skill* adalah bentuk keterampilan yang menekankan pada kemampuan dasar seseorang dalam bentuk komunikasi. Bentuk komunikasi berupa komunikasi antar individu dan komunikasi antar individu dan kelompok. Kemampuan dalam berkomunikasi ini sangatlah penting untuk dapat dimiliki oleh seseorang karena agar mereka dapat mengungkapkan pendapat mereka kepada public dengan yakin dan lantang.

d. *Problem Solving*

Jenis keterampilan yang terakhir menurut Robbins adalah *Problem solving*. *Problem solving* ialah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memecahkan masalah dengan logika dan berfikir secara kognitif.⁴⁸

Berdasarkan uraian jenis-jenis keterampilan diatas, disimpulkan bahwa Dalam proses peningkatan produktivitas di Kube Griya Kreatif ini, lebih menekankan pada masyarakat agar dapat lebih mengembangkan kapasitas diri. Kapasitas diri ini yang berupa jenis keterampilan *Technical skill* yang dimana masyarakat akan dilatih dalam memanfaatkan potensi lokal lidi daun kelapa untuk dijadikan suatu kerajinan yang bernilai ekonomis. Kube Griya Kreatif memberikan sebuah pelatihan pembuatan lidi *craft* atau kerajinan dari lidi daun kelapa kepada masyarakat desa agar masyarakat bisa memiliki keterampilan dan kemampuan dalam diri mereka agar mereka bisa lebih produktif dan bisa menghasilkan tambahan pendapatan untuk keluarga.

D. Indikator Peningkatan Produktivitas Masyarakat Desa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan ditemukan beberpa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas, diantaranya :

⁴⁸ Janitra, "Mengenal Jenis-Jenis Keterampilan Dan Apa Saja Yang Dibutuhkan Pasca Pandemi."

1. Kemampuan

Dalam hal ini merujuk pada kemampuan dasar yang dimiliki masyarakat, dengan memiliki keterampilan yang sudah cukup maka akan meningkatkan efektivitas dalam produksi. Kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam hal ini adalah keterampilan dalam membuat sebuah kerajinan dari memanfaatkan potensi lokal yaitu lidi daun kelapa. Di Kube Griya Kreatif pak Sirin melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam dan berinisiatif melakukan pelatihan kemampuan dasar dalam pembuatan kerajinan dari lidi.

Pelatihan dilakukan dengan mengajak warga desa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan kerajinan dari lidi daun kelapa. Pelatihan dilakukan dengan cara pelatihan secara langsung yang dimanakan dilakukan dengan memberikan teori atau cara-cara dalam pembuatan kerajinan yang kemudian langsung dilatih dengan praktek langsung.

Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh pak sirin selaku ketua dari Kube Griya Kreatif :

“Jadi, metode yang dilakukan disini itu menggunakan metode pelatihan langsung atau pembelajaran langsung dan tidak banyak teori, terkadang teori itu sulit dipahami, sehingga metodenya ya belajar langsung. belajar tentang keterampilannya maupun tentang marketnya (pasarnya), sehingga mereka juga tahu cara menjual bukan hanya membuat”.⁴⁹

2. Meningkatkan hasil yang dicapai

Ini mengacu pada peningkatan kemampuan dalam pembuatan kerajinan lidi daun kelapa. Meningkatkan hasil produksi yang kuat, dan rapi menjadi salah satu faktor dalam peningkatan hasil atau target yang dicapai. Selain itu, meningkatkan hasil yang dicapai dilakukan dengan

⁴⁹ Data wawancara dengan ketua Kube Griya Kreatif, Sirin, Pada Selasa, 5 Maret 2023 pukul 15.30 .

cara rajin dan ulet dalam memproduksi agar mencapai hasil yang diinginkan. Dengan hal ini, faktor kemampuan atau skill yang dimiliki sangat berpengaruh dalam proses produksi untuk mencapai hasil yang lebih baik dan sesuai target.

Seperti yang sudah dituturkan oleh Kaminah selaku sekretaris di Kube Griya Kreatif :

“Jadi gini mba, saya dan bapak dalam mengembangkan Kube ini selalu melakukan kegiatan pelatihan terus menerus kepada masyarakat agar mereka bisa terlatih dan bisa professional gampangnya. Karna kalau sudah memiliki jiwa yang terampil maka pekerjaan pun sama akan jadi lebih cepat dan bagus. Sama seperti di kube ini jika anggotanya sudah mahir dan terampil dalam produksi maka akan cepat sekali hasil yang dicapai dari hari-hari sebelumnya gitu mba”.

3. Semangat kerja

Semangat kerja ini merujuk pada semangat agar selalu lebih baik dari hari kemarin. Kube Griya Kreatif menanamkan skill atau kemampuan pada masyarakat agar masyarakat bisa semangat dari ketidakproduktifan mereka. Dengan sudah memiliki kemampuan maka akan menjadikan masyarakat menjadi semangat dalam meningkatkan taraf hidup untuk keluarga. Maka dari itu, semangat kerja sangat penting untuk diterapkan pada masyarakat. Kurangnya keterampilan yang dimiliki akan menurunkan tingkat produktivitas masyarakat desa, yang dimana masyarakat tidak memiliki kegiatan yang bermanfaat dan berpeluang usaha.

Hal ini selaras dengan yang dituturkan oleh Turyono selaku anggota Kube Griya Kreatif:

“Pegawean asline kula buruh mba, wong awale kulo usaha bangkrut akhire kulo teng Malaysia ,teng Malaysia mpun rampung umure mpun mboten saged nyambung kerja malih akhire kulo wangsul, niku ndameli piring, ya daripada kula nganggur mboten enten penghasilan ya kula nderek teng kube

ne pak Sirin terus kula dadi enten semangat malih nyambut gawean sangat mbantu kula niku mba, Alhamdulillah.”⁵⁰

4. Pengembangan Diri

Dalam pengembangan diri yang didampingi oleh Kube Griya Kreatif selalu mengedepankan kemampuan masyarakat agar selalu berkembang lebih baik dari hari-hari sebelumnya. Pengembangan diri yang dilakukan Kube Griya Kreatif melakukan metode pelatihan terus menerus dengan mengenalkan bahan baku yang akan dibuat menjadi sebuah kerajinan yang bernilai ekonomis, kemudian memaparkan teori, namun dalam pelatihan ini teori tidak terlalu banyak melainkan langsung praktek dan didampingi langsung saat pelatihan. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat lebih cepat paham dengan teknik-teknik yang sudah diajarkan.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Sirin selaku ketua Kube Griya Kreatif:

“Metode Pelatihan langsung atau pembelajaran langsung dan tidak banyak teori, terkadang teori itu sulit dipahami, sehingga metodenya ya belajar langsung. dalam pelatihan tidak hanya praktek keterampilan saja namun melatih masyarakat untuk bisa memasarkan produk kerajinan lidi. disebut kemitraan karena mereka bisa menjual produk sendiri bisa jadi mereka dapat job yang banyak akhirnya mereka mengambil barang dari kita, kalau mereka ada barang produksi numpuk dan belum bisa menjual, masuk ke Kube, maka dari itu dalam kemitraan tidak hanya pelatihan saja.”⁵¹

E. Strategi Peningkatan Produktivitas Masyarakat

1. Perbaikan Terus Menerus

Dalam strategi peningkatan produktivitas di Kube Griya Kreatif selalu menekankan pada sebuah perbaikan secara terus-menerus. Perbaikan yang dimaksud adalah bentuk perubahan pola pikir dan

⁵⁰ Data wawancara dengan anggota Kube Griya Kreatif, Turyono, pada Minggu, 24 Maret 2024 pukul 14.30.

⁵¹ Data wawancara dengan ketua Kube Griya Kreatif, Sirin, Pada Selasa, 5 Maret 2023 pukul 15.30 .

tingkat produktivitas masyarakat dalam berproduktif dalam memanfaatkan waktu mereka dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat. Perubahan tersebut diukur dari tingkat keterampilan masyarakat dalam membuat kerajinan dari lidi daun kelapa untuk dijadikan sebagai sebuah kerajinan yang bernilai ekonomis.

Bentuk kerajinan dari lidi daun kelapa yakni, keranjang buah, piring lidi, kap lampu, tudung saji, vas bunga, tempat tisu dan lain-lain. Dari berbagai macam bentuk kerajinan yang dibuat, maka teknik dalam pembuatannya pun berbeda juga, dari yang paling mudah sampai yang paling rumit. Dari sini lah perbaikan-perbaikan akan muncul setiap harinya untuk mengetahui tingkat produktivitas masyarakat.

2. Peningkatan Mutu Hasil Pekerjaan

Peningkatan mutu hasil pekerjaan ini dapat dilihat dari bagaimana tingkat kerapian masyarakat dalam membuat kerajinan dari lidi daun kelapa. Dari adanya tingkatan mutu hasil pekerjaan maka masyarakat yang ikut tergabung dalam Kube Griya Kretaif dapat melakukan perbaikan dan perubahan dalam meningkatkan mutu dan kualitas dari produk yang mereka buat. Dengan adanya peningkatan mutu yang didasari dari keterampilan yang mumpuni, akan menjadikan produk atau kerajinan lidi daun kelapa menjadi sangat bermutu dan berkualitas dan mampu menembus pasar internasional.

3. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pemberdayaan merupakan bentuk metode untuk memberdayakan masyarakat yang belum berdaya menjadi berdaya agar dapat merubah masyarakat menjadi lebih baik kedepannya. Pemberdayaan disini mengacu pada tingkat keberdayaan masyarakat dalam meningkatkan skill dan kemampuan mereka dalam berbagai hal. Pemberdayaan sangat berhubungan dengan sumber daya manusia (SDM) karena subjek yang akan diberdayakan adalah masyarakat. Masyarakat yang belum berdaya akan diberdayakan melalui beberapa bentuk metode pemberdayaan.

Di Kube Griya Kreatif proses pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengadakan kegiatan pelatihan berbasis potensi lokal yaitu dengan memanfaatkan lidi daun kelapa. Dengan berbasis potensi lokal maka akan menyadarkan masyarakat akan melimpahnya potensi lokal yang ada dilingkungan mereka. Bentuk pelatihan yang diberikan berupa pengenalan teori dan praktek. Namun ketua Kube Griya Kreatif selalu menanamkan pelatihan sedikit teori namun langsung praktek. Masyarakat cenderung lebih cepat memahami teknik yang diajarkan secara langsung dibandingkan dengan banyak teori.

Sama seperti yang dituturkan oleh Sirin, selaku ketua Kube Griya Kreatif :

“Untuk pelatihan kita lebih membuka mindset mereka, mindset berpikir mereka dari mindset pekerja menjadi berpikir wirausaha . supaya mereka sadar bahwa kita seharusnya bersyukur sekali hidup di Indonesia yang semuanya serba ada , Maka modal yang terberat dan terberat itu hanya kemauan. Selagi mereka memiliki kemauan , mau apa aja bisa , dan lingkungan mendukung . Dengan kemauan apa saja bisa dilakukan , kita sudah dibantu dengan adanya teknologi informasi”.

F. Analisis Peningkatan Produktivitas Masyarakat Desa Melalui Pemanfaatan Potensi Lokal Lidi Daun Kelapa di Kube Griya Kreatif Di Desa Kedungwringin, Kecamatan Jatilawang

1. Indikator Peningkatan Produktivitas Masyarakat Desa Melalui Pemanfaatan Potensi Lokal Lidi Daun Kelapa .

INDIKATOR PENINGKATAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH BERGABUNG DI KUBE

No.	Indikator	Sebelum	Sesudah
1.	Kemampuan	Belum memiliki kemampuan dan	Mampu dan terampil dalam pembuatan

		<p>skill yang terampil.</p> <p>Hanya dapat membuat satu jenis bentuk kerajinan lidi daun kelapa.</p>	<p>kerajinan lidi daun kelapa. Peningkatan kemampuan ini diukur dari tingkat banyaknya hasil produksi dalam kurun waktu satu minggu sudah mencapai 85% per minggunya.</p> <p>Setelah bergabung di Kube Griya Kreatif menjadi banyak belajar teknik-teknik dalam pembuatan berbagai bentuk kerajinan.</p>
2.	Meningkatkan hasil yang dicapai	Hanya menjadi ibu rumah tangga tidak produktif dan tidak mempunyai penghasilan.	Setelah bergabung di Kube menjadi lebih produktif karena memiliki kegiatan yang bermanfaat dan menguntungkan, sehingga dapat menghasilkan pemasukan bagi keluarga.

		Hanya terfokus pada satu jenis bentuk kerajinan lidi yaitu, piring lidi .	Sudah bisa menguasai macam-macam teknik dalam membuat kerajinan lidi dari teknik yang mudah hingga yang rumit. Pengukuran tingkat hasil yang dicapai berdasarkan data hasil produksi dari tahun 2023-2024 sudah 90% meningkat.
3.	Semangat Kerja	Kurang memiliki semangat bekerja karena kurangnya skill dan kemampuan yang mereka miliki sehingga, tidak memiliki kemaun untuk berkembang.	Memiliki semangat untuk produktif dan mengembangkan keterampilan yang mereka miliki dengan cara berlatih terus-menerus.
4.	Pengembangan Diri	Belum ada yang mendorong masyarakat	Sudah mulai bisa melakukan pengembangan diri

		dalam melakukan pengembangan diri.	dengan mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh ketua Kube Griya Kretif sehingga masyarakat mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman. Masyarakat mendapatkan ilmu dan pengalaman untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri.
--	--	------------------------------------	--

Menurut Sujarno sebagaimana yang dikutip oleh K.Emi Trimiati, faktor yang mempengaruhi produktifitas meliputi beberapa faktor lain yaitu, faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya modal, jumlah tenaga kerja dan pengalaman.⁵² Dengan adanya indikator tersebut akan mempermudah melihat tingkat produktivitas masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Adapun indikator peningkatan produktivitas masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi lokal lidi daun kelapa analisis yang mendalam dari pembahasan diatas berfokus pada beberapa poin penting yaitu, indikator yang mempengaruhi tingkat produktivitas masyarakat desa di Desa Kedungwringin terbagi menjadi empat indikator utama:

⁵² K. Emi Trimiati, "Analisa Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Nelayan Di Kawasan Tambak Lorok," *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim* XVII, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.33556/jstm.v0i2.176>.

Indikator kemampuan, Meningkatkan hasil yang dicapai, Semangat kerja dan Pengembangan diri. Dari setiap indikator mencakup peranannya masing-masing.

a. Kemampuan

Indikator kemampuan menunjukkan bahwa di Kube Griya Kreatif dalam meningkatkan produktivitas masyarakat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan yang harus dapat dimiliki oleh masyarakat. Kemampuan yang ditingkatkan di Kube griya kreatif adalah kemampuan dalam mengembangkan skill yang berupa keterampilan dalam membuat sebuah kerajinan dari bahan baku lidi daun kelapa. Ketua Kube griya kreatif sangat ingin masyarakat memiliki sebuah keterampilan dalam diri mereka, agar mereka mempunyai modal untuk bisa produktif dan dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Kube griya kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan terhadap ketua kube griya kreatif, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui indikator kemampuan dapat mengubah masyarakat menjadi lebih produktif dan memiliki modal keterampilan dalam membuat kerajinan dari bahan baku lidi daun kelapa. Dengan sudah memiliki kemampuan tersebut maka masyarakat akan lebih mengembangkan skill mereka dengan berlatih secara terus-menerus sehingga masyarakat akan lebih cepat dan mahir dalam proses produksi.

b. Meningkatkan Hasil Yang Dicapai

Meningkatkan hasil yang dicapai, dimana pada indikator ini mencakup upaya masyarakat dalam meningkatkan kemampuan yang mereka miliki dengan terus mengasah skill dan keterampilan dan menerapkan ilmu dan teknik yang sudah diberikan pada saat pelatihan. Dengan terus mengasah skill keterampilan masyarakat akan dapat meningkatkan produktivitasnya dalam memproduksi

kerajinan dari lidi daun kelapa. Keterampilan yang sudah terampil akan dapat membuat masyarakat menjadi lebih cepat dalam produksi, sehingga produk yang dihasilkan akan meningkat lebih banyak dibandingkan sebelumnya. Ketua kube griya kreatif memberikan kemudahan dengan memfasilitasi alat dan bahan kepada masyarakat yang sudah tergabung dalam kube untuk mereka produksi di rumah. Dengan kemudahan tersebut maka masyarakat akan lebih mudah dan tidak khawatir akan keterbatasan modal.

Anggota dari kube griya kreatif sudah merasakan manfaat dari mengikuti pelatihan dan bergabung dikube. Manfaat yang dirasa kan berupa ilmu dan pengalaman yang diberikan ketika dilatih untuk berkreasi dengan lidi. Peningkatan yang dialami oleh anggota kube yaitu bisa membuat piring lidi dengan estimasi waktu seminggu bisa menghasilkan 15-20 piring lidi, yang mana sebelumnya hanya dapat membuat 5-7 piring saja.

Hal tersebut selaras dengan yang dituturkan oleh Turyono, selaku anggota Kube griya kreatif :

“Kula awale ya kangelan mba pas ndamel piring, kudu ngepasna jumlah lidi ne karo ukurane, awal ya bisane ndamel piring paling 5 apa 7 terus disetorna teng pak sirin, lah kula wis 3 taun nderek pak sirin nggih alhamdulillah sampun saged ndamel piring katah kira-kirane seminggu bisa olih 15 gutul 20 piring lah, wong anu gampangane wis teyeng dadi cepet olih akeh”.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa indikator meningkatkan hasil yang dicapai di kube griya kreatif sudah berhasil dalam meningkatkan produktivitas masyarakat desa, dari yang sebelumnya tidak memiliki kegiatan apapun dan tidak memiliki keterampilan khusus kini menjadi

⁵³ Data wawancara dengan Turyono, selaku anggota kube griya kreatif, pada Minggu, 24 Maret 2024 pukul 14.30

meningkat tingkat produktifnya dan memiliki modal untuk usaha, modal yang dimaksud adalah modal dasar keterampilan.

c. Semangat Kerja

Semangat kerja menjadi salah satu indikator yang harus ada dalam diri seseorang. Semangat kerja dikatakan sebagai penyemangat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Semangat kerja yang ditanamkan di kube griya kreatif ini mencakup pada semangat dalam mengembangkan potensi dan kapasitas pada diri. Pengembangan potensi diri ini dilakukan dengan melatih kemampuan yang sudah dimiliki yaitu kemampuan dalam membuat kerajinan berbahan dasar lidi daun kelapa. Keterampilan yang sudah ada dan kemauan akan dapat menjadi faktor semangat kerja dalam melakukan kegiatan produksi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap Kube griya kreatif, disimpulkan bahwa semangat kerja yang tercipta dari masyarakat tumbuh dan berkembang setelah masyarakat sudah memiliki keterampilan yang dapat memberi manfaat dan peluang usaha serta masyarakat akan lebih produktif dari sebelumnya.

d. Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan sebuah langkah yang dilakukan seseorang guna membentuk potensi, bakat, sikap, perilaku, dan kepribadian seseorang demi memenuhi kebutuhan agar dapat berkembang dan memiliki kualitas yang lebih baik. Kube griya kreatif melakukan pengembangan diri dengan mengadakan pelatihan guna untuk meningkatkan kapasitas masyarakat di desa, agar masyarakat mampu berkembang secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pengembangan diri kepada masyarakat yang tergabung dalam kube

griya kreatif, mereka sudah dibekali dengan modal kemampuan dasar dalam membuat kerajinan dari lidi daun kelapa, maka dari itu masyarakat yang sudah tergabung bisa melakukan pengembangan diri mereka secara mandiri.

2. Strategi Peningkatan Produktivitas Masyarakat

Dari data hasil wawancara dan observasi penelitian, diperoleh hasil bagaimana strategi kube griya kreatif dalam meningkatkan produktivitas masyarakat desa. Strategi yang dilakukan kube griya kreatif yaitu, Perbaikan terus menerus, Peningkatan mutu hasil pekerjaan, Pemberdayaan sumber daya manusia, (SDM).

a. Perbaikan Terus Menerus

Perbaikan terus menerus ini dilakukan dengan mengubah pola pikir atau *mindset* masyarakat dalam melakukan kegiatan baru. Kegiatan baru ini berupa pelatihan khusus atau *technical skill*. *Technical skill* merujuk pada kemampuan dasar seseorang yang didapatkan secara khusus. Di kube griya kreatif kemampuan tersebut diperoleh dari mengikuti pelatihan yang diadakan oleh ketua kube griya kreatif. Masyarakat yang mengikuti pelatihan tersebut akan mendapatkan ilmu dan pengalaman baru. Karena saat kegiatan pelatihan, masyarakat didampingi dalam praktek langsung pembuatan kerajinan lidi, sehingga masyarakat jadi mengetahui letak salahnya dan kekurangan yang belum mereka pahami.

Hal tersebut selaras dengan yang dituturkan oleh Sirin, selaku ketua Kube griya kreatif :

“Saya melakukan pelatihan secara terus menerus, selalu meningkatkan kapasitas diri. Meskipun mereka sudah bisa produksi sendiri, kadang ada bentuk- bentuk baru yang mereka belum bisa , ya latihan dulu. Kalau sudah biasa latihannya ya cepat karena menyesuaikan, karen hanya mengubah bentuk, ukuran atau model. sehingga sistem pembelajaran tidak pernah berhenti dan selalu mengikuti perkembangan masyarakat”.

b. Peningkatan Mutu Hasil Pekerjaan

Peningkatan mutu hasil pekerjaan ini dilihat dari tingkat seberapa banyak masyarakat menyetorkan hasil karya mereka dan tingkat kerapihan dari produk tersebut. Mutu dari suatu produk dilihat dari seberapa kuat dan rapi produk yang buat agar memiliki kualitas yang bagus dan dapat bernilai ekonomis tinggi. Peningkatan mutu hasil pekerjaan ini dilakukan dengan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam teknik membuat kerajinan lidi yang dimana lidi ini bisa dibuat menjadi banyak bentuk kerajinan. Keterampilan yang sudah mumpuni dan semangat yang tinggi menjadikan suatu hasil karya akan terlihat bagus dan berkualitas sehingga dapat dipasarkan menembus pasar internasional.

c. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pemberdayaan mengacu pada bagaimana cara memberdayakan masyarakat yang berdaya menjadi berdaya. Pemberdayaan sangat berhubungan dengan sumberdaya manusia karena manusia akan berdaya apa bila ada yang mendorong mereka untuk berdaya sekaligus mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Pemberdayaan sumber daya manusia di kube griya kreatif ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya :

1. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan

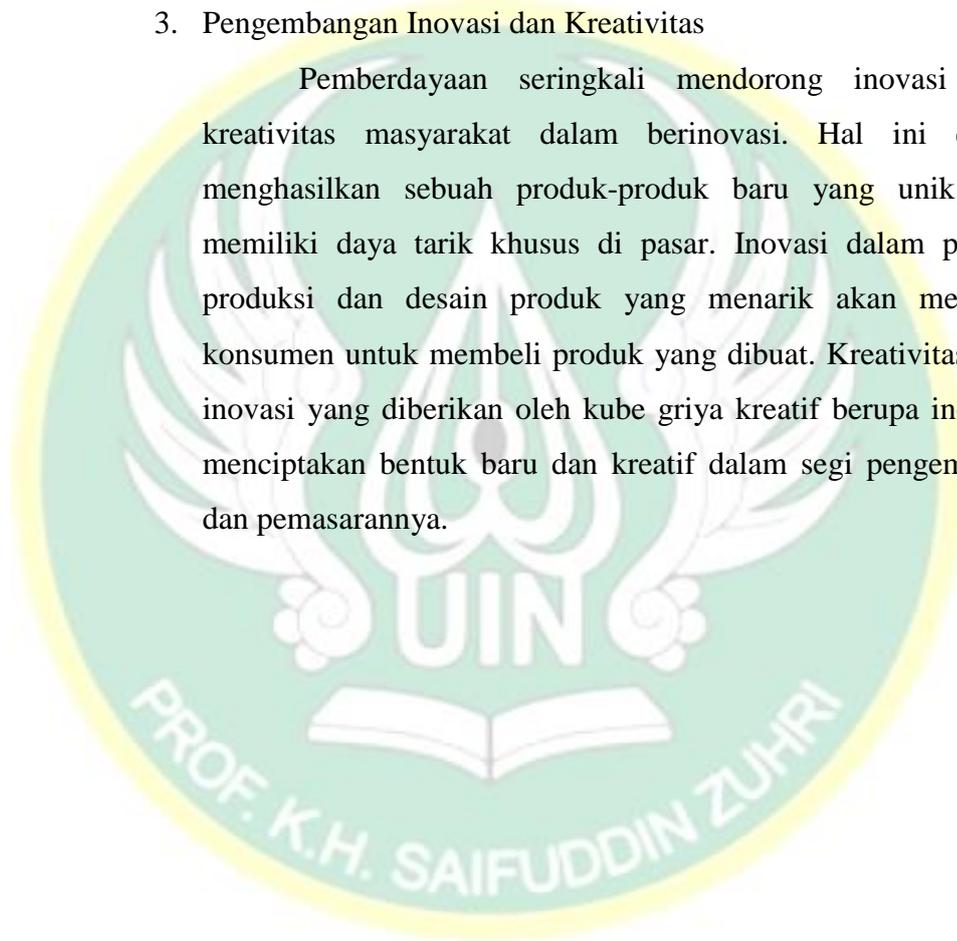
Melalui pelatihan dan praktek secara , masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dalam produksi dan pengolahan lidi daun kelapa. Hal ini termasuk dalam teknik pengumpulan, pengolahan, dan pembuatan produk akhir seperti kerajinan tangan. Hasil dari mengikuti pelatihan yang diadakan kube griya kreatif masyarakat mampu membuat karya kerajinan dari bahan baku lidi , dan bisa membuat beberapa jenis bentuk kerajinan lidi.

2. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal yang Berkelanjutan

Penggunaan lidi daun kelapa yang berkelanjutan dapat mengurangi limbah dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam. Ini sejalan dengan praktik-praktik ekonomi dan ramah lingkungan dan dengan adanya usaha yang berkelanjutan, masyarakat dapat terus memanfaatkan sumber daya lokal tanpa merusaknya, menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

3. Pengembangan Inovasi dan Kreativitas

Pemberdayaan seringkali mendorong inovasi dan kreativitas masyarakat dalam berinovasi. Hal ini dapat menghasilkan sebuah produk-produk baru yang unik dan memiliki daya tarik khusus di pasar. Inovasi dalam proses produksi dan desain produk yang menarik akan menarik konsumen untuk membeli produk yang dibuat. Kreativitas dan inovasi yang diberikan oleh kube griya kreatif berupa inovasi menciptakan bentuk baru dan kreatif dalam segi pengemasan dan pemasarannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan wawancara dan hasil temuan yang peneliti lakukan dilapangan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang berlokasi di Desa Kedungwringin, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dalam proses peningkatan produktivitas masyarakat di Desa Kedungwringin sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini sudah sejalan dengan teori yang sudah dicantumkan di Bab 2. Adapun tujuan dari peningkatan produktivitas ini adalah untuk mendorong masyarakat agar bisa lebih produktif dalam hidup bermasyarakat.

Untuk mengukur tingkat produktivitas masyarakat dilakukan dengan melihat empat indikator, meliputi: 1). Kemampuan , Kemampuan menunjukkan bahwa di Kube Griya Kreatif dalam meningkatkan produktivitas masyarakat dilakukan dengan meningkatkan keterampilan berupa keterampilan membuat kerajinan dari lidi daun kelapa, 2). Meningkatkan hasil yang dicapai, indikator ini mencakup upaya masyarakat dalam meningkatkan kemampuan yang mereka miliki dengan terus mengasah skill dan keterampilan dan menerapkan ilmu dan teknik yang sudah diberikan pada saat pelatihan. Dengan terus mengasah skill keterampilan masyarakat akan dapat meningkatkan produktivitasnya dalam memproduksi kerajinan lidi daun kelapa, 3). Semangat kerja, Semangat kerja yang ditanamkan di kube griya kreatif ini mencakup pada semangat dalam mengembangkan potensi dan kapasitas pada diri, 4). Pengembangan diri, proses pengembangan diri kepada masyarakat yang tergabung dalam kube griya kreatif, mereka sudah dibekali dengan modal kemampuan dasar dalam membuat kerajinan dari lidi daun kelapa, maka dari itu

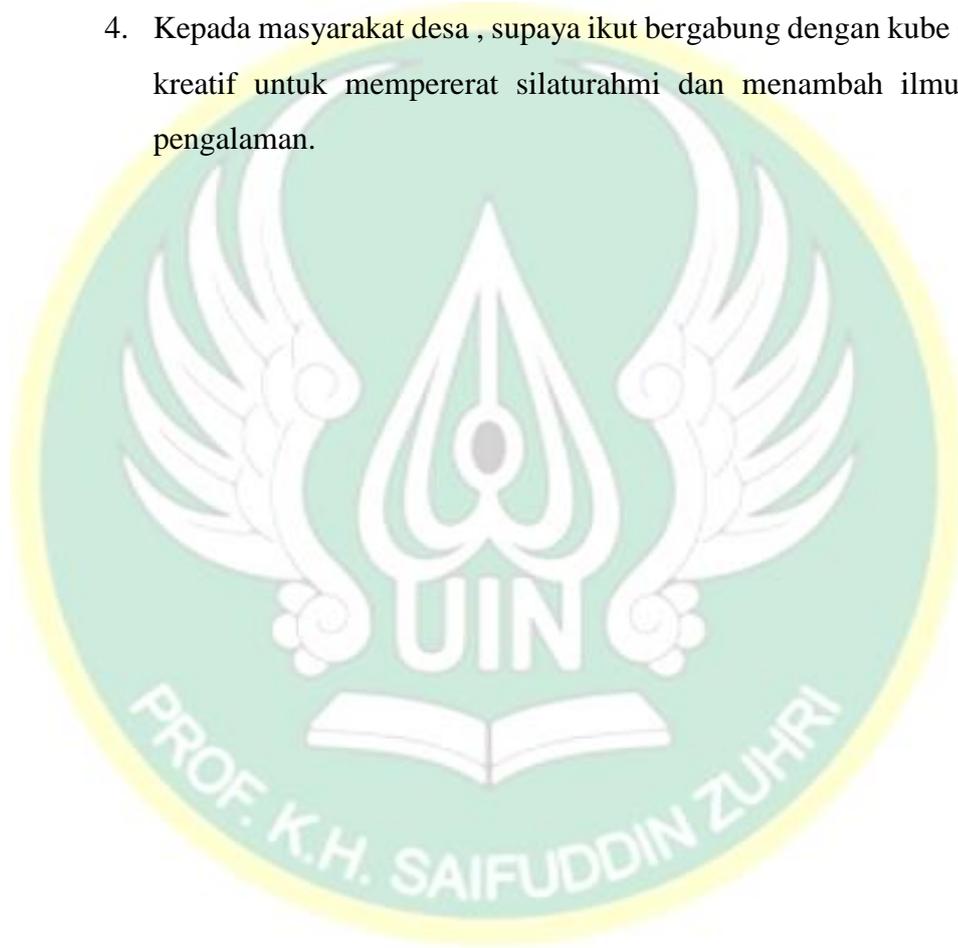
masyarakat yang sudah tergabung bisa melakukan pengembangan diri mereka secara mandiri.

Maka dengan adanya kelompok usaha bersama (Kube) griya kreatif memberikan dampak yang positif bagi masyarakat desa yaitu berupa ilmu dan pengalaman yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian ada Strategi yang dilakukan dalam peningkatan produktivitas masyarakat di kube griya kreatif, meliputi :1). Perbaikan terus menerus, Perbaikan terus menerus ini dilakukan dengan mengubah pola pikir atau *mindset* masyarakat dalam melakukan kegiatan baru. Kegiatan baru ini berupa pelatihan khusus atau *technical skill*. *Technical skill* merujuk pada kemampuan dasar seseorang yang didapatkan secara khusus, 2). Peningkatan mutu hasil pekerjaan, Peningkatan mutu hasil pekerjaan ini dilihat dari tingkat seberapa banyak masyarakat menyetorkan hasil karya mereka dan tingkat kerapihan dari produk tersebut, 3). Pemberdayaan sumber daya manusia (SDM), Pemberdayaan ini dilakukan dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan, pemanfaatan sumber daya lokal yang berkelanjutan dan pengembangan inovasi dan kreativitas. Sebelum adanya pelatihan keterampilan yang diadakan oleh kube griya kreatif masyarakat belum produktif dan belum sadar akan potensi lokal yang melimpah yang ada dilingkungan mereka, kemudian setelah masyarakat mengikuti pelatihan, masyarakat menjadi lebih produktif dan mampu mengolah sumber potensi lokal yang ada dilingkungan mereka yaitu lidi daun kelapa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peningkatan Produktivitas Masyarakat Desa Melalui Pemanfaatan Potensi Lokal Lidi Daun Kelapa (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Bersama (Kube) Griya Kreatif, Desa Kedungwringin, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas). Peneliti memiliki beberapa saran, meliputi :

1. Kepada Kube Griya Kreatif, agar selalu mengadakan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dan mengembangkan kapasitas masyarakat.
2. Kepada peneliti selanjutnya, agar menggali data informasi yang lebih dalam lagi.
3. Kepada anggota Kube Griya Kreatif, agar selalu produktif dan semangat dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya.
4. Kepada masyarakat desa , supaya ikut bergabung dengan kube griya kreatif untuk mempererat silaturahmi dan menambah ilmu dan pengalaman.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Qotrun. "Pengertian Metode Observasi Dan Contohnya." Gramedia Literasi, n.d.
- Agung, Mahastuti, Sarah Rum Handayani, and Anastasia Riani. "Strategi Peningkatan Produktivitas Industri Kreatif Handycraft Upaya Pengelolaan Sumber Daya Berbasis Masyarakat." In *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, 1:425–40, n.d.
- Amin, Faisal. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Kue Kembang Goyang Oleh Kelompok Usaha Bersama (Kube) Lentera Di Kelurahan Lenteng Agung Jakarta Selatan." *Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2019.
- Andriyany, Dwi Peny. "Analisis Konsep Produktivitas Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Literatur)," 2021.
- Aziz, H Moh, and Rr Suhartini Ali. "Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi." (*No Title*), 2005.
- Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 135–43.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 2 (2021): 33–35. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fattach, An'im. "Inovasi Daun Lontar Untuk Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Desa Lawanganagung" 3 (2022): 131–36.
- Henry. "Benarkah Ibu Rumah Tangga Kurang Produktif." *Liputan6.com*, 2019. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4139660/cerita-akhir-pekan-benarkah-ibu-rumah-tangga-kurang-produktif>.
- Herlina et.al, Elin. "Peningkatan Produktifitas Kerajinan Lidi Berbasis Pendampingan Desain Dan Pemasaran Online," 2018.
- Janitra, Mawardi. "Mengenal Jenis-Jenis Keterampilan Dan Apa Saja Yang Dibutuhkan Pasca Pandemi." *Quipper Blog*, 2021.
- Lnu, Surtikanti. "Sumber Data Dan Metode Analisis," 2020.
- Machendrawaty, Nanih, and Agus Ahmad Safei. *Pengembangan Masyarakat Islam*. PT Remaja Rosdakarya Offset–bandung, 2001.
- Mulyana, Agus. "Creative And Innovative Thinking." ppsdmaparatur.esdm.go.id. Accessed March 17, 2024. <https://ppsdmaparatur.esdm.go.id/artikel/creative-and-innovative-thinking-agus-mulyana>.

- Nadhiroh, Siti Roifatul, and Vika Annisa Qurrata. "Pemanfaatan Potensi Lokal Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Jombang." *Prosiding Hapemas 1*, no. 1 (2020): 214–23.
- Nasdian, Fredian Tonny. *Pengembangan Masyarakat*. Cet.1. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- . *Pengembangan Masyarakat*. Cet. 1. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- . *Pengembangan Masyarakat*. Cet.1. Jakarta, 2015.
- Nekky, Rahmiyati. "Peningkatan Produktivitas Dan Kualitas Produk Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Usaha Pengembang Ekonomi Lokal Di Kota Mojokerto Propinsi Jawa Timur" 01 (2015): 171–82.
- Pancawati, Ni Luh Putu Anom, I Nyoman Jajus Artana, I Nengah Dede Juliarse, and Kadek Ratna Dewi. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan KUBE Untuk Meningkatkan Kreativitas Usaha Dan Kesejahteraan Di Desa Ubung Kabupaten Lombok Tengah." *Jurnal Pengabdian UNDIKMA 3*, no. 2 (2022): 261–69.
- Peraturan.bpk.go.id. "Permensos No.2 Tahun 2019 Tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin," n.d.
- Peraturan.bpk.go.id. "Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa," 2014. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>.
- Rahardjo, Mudjia. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," 2011.
- Rakib, Muhammad, and Agus Syam. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Life Skills Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Kabupaten Pinrang." *Jurnal Administrasi Publik 6*, no. 1 (2016): 96.
- Rangga, Kordiyana K. dan Sumaryo Gitosaputro. *Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat; Konsep Teori Dan Aplikasinya Di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- . *Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teori Dan Aplikasinya Di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- S, Gillis Alexander. "Peningkatan Keterampilan." Accessed June 20, 2024. <https://www.techtarget.com/whatis/definition/upskillng>.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*, 2022.
- Sinungan. "Manajemen Sumber Daya Manusia," 2019, 10–38.

- Siswadi, Yudi. "Pengaruh Pelatihan Dan Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Jasa Marga Cabang (Belmera) Medan." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 01 (2019): 124–37.
- Sukmaningrum, Adisti. "Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Di Gresik." *Paradigma* 5, no. 3 (2017).
- Suwanli, Ratna. "Pola Wilayah Desa Kedungwringin Jatilawang Banyumas." Academia.edu. Accessed February 20, 2024. https://www.academia.edu/43685059/Pola_Wilayah_Desa_Kedungwringin_Jatilawang_Banyumas.
- Tarigan, Thesalonika, and Risna Resnawaty. "Praktik Dan Dampak Model Locality Development Di Indonesia Terhadap Masyarakat Setempat." *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)* 4, no. 2 (2022): 66–73.
- Trimiyati, K. Emi. "Analisa Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Nelayan Di Kawasan Tambak Lorok." *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim XVII*, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.33556/jstm.v0i2.176>.
- Ulinnuha, M Zulham, and Indah Susilowati. "Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Melalui Penguatan Modal Sosial (Studi Empiris Di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak)." Universitas Diponegoro, 2011.
- Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. "Produktifitas Kerja Dan Fakttor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktifitas Kerja." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.
- Yustisia, Tim Visi. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Dan Peraturan Terkait*. Visimedia, 2015.
- Zakariah, M Askari, Vivi Afriani, and K H M Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research Research and Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Ketua Kube Griya Kreatif

1. Bagaimana sejarah berdirinya Kube Griya Kreatif?
2. Apa visi misi Kube Griya Kreatif?
3. Apa saja metode yang digunakan Kube Griya Kreatif dalam pemberdayaan masyarakat?
4. Apa strategi yang sudah digunakan Kube griya kreatif untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas anggota itu bagaimana ?
5. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi Kube dalam meningkatkan produktivitas masyarakat?
6. Apa saja dampak yang dirasakan masyarakat saat mengikuti pelatihan?
7. Bagaimana proses pelatihan berlangsung?

B. Anggota Kube Griya Kreatif

1. Sejak kapan bergabung menjadi anggota Kube?
2. Bagaimana awal mula bergabung menjadi anggota Kube?
3. Bagaimana modal awal untuk melakukan produksi?
4. Apakah setelah bergabung menjadi anggota kube bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari?
5. Apa saja kendala yang dirasakan saat produksi?
6. Apa dampak yang didapatkan dari bergabung dengan kube griya kreatif?

DOKUMENTASI



Gambar 2.1 Wawancara dengan Ketua Kube Griya Kreatif



Gambar 2.2 Wawancara dengan Sekretaris Kube Griya Kreatif



Gambar 2.3 Wawancara dengan Anggota Kube Griya Kreatif



Gambar 2.4 Proses Pelatihan Pembuatan *Lidi Craft*



Gambar 2.5 Hasil Produk Griya Kreatif



Gambar 2.6 Hasil Produk Kube Griya Kreatif

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Risma Dwi Juniati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 2 Juni 2002
Alamat : Banjarparakan, Rawalo, Banyumas
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
No. hp : 0895391147427
Email : 2017104078@mhs.uinsaizu.ac.id

Riwayat pendidikan

1. TK Diponegoro 72 Banjarparakan
2. SDN 2 Banjarparakan
3. SMP N 1 Rawalo
4. SMA N 1 Rawalo
5. UIN SAIZU Purwokerto

Organisasi

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PMI 2022 Divisi Ekowir
2. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PMI 2023 Divisi Ekowir
3. Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) 2024, Kementerian Ekonomi Kreatif

Purwokerto, 29 Juni 2024

Menyatakan,



Risma Dwi Juniati
NIM. 2017104078